

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK OLEH GURU  
PENYANDANG DISABILITAS (TUNANETRA) PADA SISWA KELAS XI DI  
MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Indah Sekar Aryanto

NIM : 193111005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri. Indah Sekar Aryanto

NIM: 193111005

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Indah Sekar Aryanto

Nim : 193111005

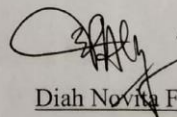
Judul : Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelas Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 9 Mei 2023

Pembimbing,



Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

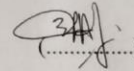
NIP. 19901129 201701 2 119

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.” yang disusun oleh Indah Sekar Aryanto telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 , dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

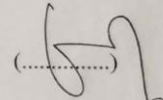
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.  
NIP. 19901129 201701 2 119



Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004




Penguji Utama

: Drs. Aminuddin, M.S.I.  
NIP. 19620218199403 1 002



Surakarta, 29 Mei 2023  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



  
Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Sugiyanto dan Ibu Rahayu yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan selalu memberikan kasih sayang serta menuntun saya dalam kebaikan dengan penuh kesabaran
2. Adik kandung saya, Dwi Wahyu Aryanto yang selalu menyayangi, mendoakan, dan menyemangati disetiap langkah
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

### MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حُلَّتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۗ كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara –saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu, tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

(Q.S An-Nur : 61)

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indah Sekar Aryanto  
NIM : 193111005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) Pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 9 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Indah Sekar Aryanto

NIM: 193111005

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerja sama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak Drs. Aminuddin, M.S.I. selaku penguji utama sidang skripsi yang juga telah banyak memberikan masukan dan arahan.

7. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku penguji 1 merangkap ketua sidang pada ujian skripsi yang juga banyak memberikan saran dan masukan.
8. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi
9. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik
10. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
11. Ibu Endang Setiawati, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak di MAN 1 Surakarta yang telah membantu penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepala Madrasah, guru dan siswa MAN 1 Surakarta yang telah membantu proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak, Ibu, dan Adikku yang telah memberikan do'a, motivasi, bimbingan serta kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah PAI Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas A yang kebersamai dan berjuang bersama selama berada di bangku perkuliahan
15. Sahabat-sahabat penulis yang tidak lelah membantu penyelesaian skripsi ini mulai dari penelitian hingga penyusunan.



Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 9 Mei 2023  
Penulis,

Indah Sekar Aryanto  
NIM. 193111005

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Strategi Pembelajaran .....	12

a.	Pengertian Strategi Pembelajaran .....	12
b.	Macam-macam Strategi Pembelajaran .....	15
c.	Komponen Strategi Pembelajaran .....	30
2.	Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah .....	32
a.	Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak .....	32
b.	Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	37
c.	Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	39
d.	Komponen Pembelajaran Akidah Akhlak .....	41
3.	Guru Penyandang Disabilitas .....	47
a.	Pengertian Penyandang Disabilitas .....	47
b.	Jenis-jenis Penyandang Disabilitas .....	49
B.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	51
C.	Kerangka Berpikir .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>58</b>
A.	Jenis Penelitian .....	58
B.	Setting Penelitian .....	58
C.	Subjek dan Informan Penelitian .....	60
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	60
E.	Teknik Keabsahan Data .....	62
F.	Teknik Analisis Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>66</b>
A.	Temuan Hasil Penelitian .....	66
1.	Deskripsi Umum Tempat Penelitian .....	66
a.	Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta .....	66
b.	Visi, Misi dan Tujuan .....	67
c.	Struktur Organisasi .....	68
d.	Sarana dan Prasarana .....	68
e.	Data Guru dan Staff .....	69
f.	Data siswa .....	69

2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
a. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas Tunanetra pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 .....	70
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. KESIMPULAN.....	110
B. SARAN .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

## ABSTRAK

Indah Sekar Aryanto, 2023, *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Akidah Akhlak, Penyandang Disabilitas

Guru harus memiliki kemampuan dalam proses kegiatan pembelajaran. kemampuan yang harus dimiliki guru, antara lain kreativitas dalam menentukan strategi pembelajaran, metode, media dan alat penilaian. Proses pembelajaran harus diiringi dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh guru penyandang disabilitas (tunanetra) pada siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MAN 1 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai April tahun 2022/2023. Subyek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak penyandang disabilitas (tunanetra) sedangkan informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan siswa kelas XI IPA 7 di MAN 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh guru penyandang disabilitas (tunanetra) adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Team Achievement Division*). Penerapan dari masing-masing strategi pembelajaran tersebut guru mampu menggunakan media laptop yang dilengkapi dengan *software* pembaca layar khusus bagi penyandang disabilitas tunanetra, yaitu *Job Access With Speech* (JAWS) dan juga *handphone* yang dilengkapi dengan *talkback* sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi dan mengoreksi tugas para siswa.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian

Tabel 4.1 Tabel Data Jumlah Siswa Kelas XI Program MIPA

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 2. Field Note Wawancara

Lampiran 3. Field Note Observasi

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan seorang guru dalam proses pembelajaran berperan sangat penting. Guru menjadi peran aktif dalam pelaksanaan pendidikan terutama pendidikan formal guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dengan memerlukan beberapa komponen untuk mendukung suasana belajar mengajar menjadi pembelajaran yang efektif. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai pemimpin dalam pembelajaran dan berperan dalam perkembangan intelektual pada peserta didik (Sanjani, 2020: 36). Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif keberadaan seorang guru sangat menjadi faktor penentu. Kemudian proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran juga harus baik sehingga terciptanya kondisi belajar yang kondusif.

Adanya perencanaan pembelajaran maka aktivitas belajar peserta didik akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sehingga untuk menjadi guru yang kompeten harus mampu merencanakan, melaksanakan dan juga mengevaluasi hasil pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kreativitas dalam menentukan strategi, metode, media dan alat penilaian dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas pembelajaran peserta didik mampu mendapatkan kesempatan



untuk mendapatkan informasi, ide, keahlian, cara berpendapat, serta saran untuk diri siswa (Marzuki, et al., 2022: 235). Dalam hal ini maka proses pembelajaran harus diiringi dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan serta siswa tertarik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seorang guru juga mempunyai peran utama dalam pembelajaran terutama dalam membentuk akhlak. Pembentukan sikap dan perilaku pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan akhlak yang bertujuan untuk menjadi peserta didik yang baik dan berakhlak (Mbagho, 2021: 118). Pembentukan akhlak pada peserta didik diterapkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak, di mana pembelajaran Akidah Akhlak di dalamnya mengajarkan nilai-nilai, moral, cara menghargai orang lain dan juga pergaulan baik lainnya yang sesuai dengan syariat Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengajaran kepada peserta didik berupa nilai-nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan juga hubungan manusia dengan lingkungan (Assidiq & Zakiyah, 2021: 99). Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga memberikan kontribusi kepada peserta didik dalam memberikan motivasi supaya selalu mempelajari dan juga mengamalkan akidahnya melalui pembiasaan dalam melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang tidak ingin terpengaruh hal-hal yang buruk maka harus menerapkan akhlak yang baik dalam berperilaku. Inilah pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak di terapkan pada tiap-tiap lembaga pendidikan Islam (Ats Tsauri Sufyan & Andrian, 2020: 216).

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempunyai kemampuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu mendidik siswanya melalui sikap dan perilaku. Nilai agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik dapat diamalkan juga oleh guru Pendidikan Agama Islam karena perilaku guru pendidikan agama Islam menjadi gambaran bagi peserta didik. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu mengetahui kepribadian dari masing-masing siswa karena setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga bakat, minat dan kemampuan peserta didik dapat diketahui oleh guru (Nashir et al., 2020: 7). Sikap yang harus dimiliki peserta didik terhadap gurunya adalah sikap menghormati. Sikap menghormati ini merupakan bentuk penghormatan dan memuliakan seorang guru. Masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan sikap menghormati kepada gurunya terutama dalam proses pembelajaran, misalnya ngobrol dengan teman sebangku, main HP, bahkan tidur. Permasalahan ini sudah banyak terjadi sehingga mengakibatkan menurunnya sikap hormat kepada guru. Faktor yang mempengaruhi juga bisa terjadi karena faktor lingkungan dan pergaulan (Khotimah & Mas Roro, 2017: 114).

Ada beberapa problematika dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak misalnya, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat monoton dan tidak bervariasi. Sistem pembelajaran hanya berfokus pada teori dan hafalan sehingga siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak sangat membosankan, yang mana mata pelajaran Akidah Akhlak di dalamnya banyak menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus

bisa memilih dan menggunakan strategi serta metode yang tepat. Permasalahan yang terjadi ini akan mengganggu dan mengakibatkan kegagalan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (M. Harahap et al., 2022: 8).

Guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat karena strategi berperan penting dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan harus bersifat efektif dan efisien. Kemudian seorang guru juga harus memperhatikan tingkat partisipasi dari peserta didik supaya peserta didik terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Alasan seorang guru harus merumuskan strategi pembelajaran adalah supaya guru mengetahui gambaran terhadap strategi yang seperti apa dan bagaimana sehingga dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Hasbullah et al., 2019: 19). Merumuskan strategi pembelajaran dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dan strategi yang direncanakan juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Pada proses pembelajaran seorang guru hendaknya mampu memperhatikan partisipasi peserta didik hal ini bertujuan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karakteristik dan strategi mengajar yang dimiliki seorang guru di suatu lembaga pendidikan atau Madrasah sudah pasti berbeda-beda. Hal tersebut menyesuaikan dengan kemampuan kreativitas guru (Nurdadia, 2019: 57). Setiap guru memiliki ciri khas atau gaya tersendiri dalam mengajar peserta didik karena setiap peserta didik juga memiliki karakteristik yang berbeda. Guru yang kreatif mampu memilih strategi yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fardani (2019) bahwa terdapat seorang pendidik yang menggunakan satu strategi dan satu jenis metode dalam pembelajaran hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan ketika mengikuti pelajaran tersebut karena dalam proses pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru sehingga siswa hanya fokus mendengarkan dan menyimak materi. Hal itu disebabkan pendidik kurang memperhatikan strategi pembelajaran dalam penyampaian materi. Maka dari itu beberapa siswa akan merasa bosan sehingga siswa tersebut melakukan kesibukannya masing-masing saat guru menerangkan materi dan pada akhirnya mereka tidak memperhatikan gurunya. Ketika guru bertanya kepada siswa maka mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan (Fardani, 2019: 88). Supaya menjamin siswa benar-benar mampu mencapai tujuan dari akhir kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus merencanakan strategi pembelajaran yang terdiri dari metode, teknik dan prosedur (Maria & Saifuddin, 2018: 37).

Seorang penyandang disabilitas mengalami hambatan dan kesulitan dalam menjalani aktivitas sehingga kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Supaya mampu menghadapi kehidupan, memenuhi kebutuhan dan juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, maka penyandang disabilitas berhak memiliki kesempatan untuk bekerja. Hal ini dipertegas dengan adanya peraturan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 pasal 45 tentang penyandang disabilitas yang berbunyi :

“Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin proses rekrutmen, penerimaan, pelatihan kerja, penempatan kerja, keberlanjutan kerja, dan pengembangan karir yang adil dan tanpa deskriminasi kepada penyandang

disabilitas. Dengan demikian penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk bekerja”.

Dapat disimpulkan bahwasannya penyandang disabilitas mempunyai kesempatan untuk bekerja di tempat perusahaan maupun pemerintahan sehingga hak kewajiban dan juga kesempatan penyandang disabilitas sama dengan non disabilitas. Salah satu jenis pekerjaan untuk penyandang disabilitas tunanetra adalah menjadi seorang guru/ pengajar. Pada profesi ini seorang disabilitas tunanetra harus mampu berhadapan dengan para siswa dengan memiliki kemampuan sosial. Bahkan harus mampu menjelaskan materi sebaik mungkin kepada siswa (Raiz & Sahrul, 2020: 2).

Penyandang disabilitas mengalami kesulitan untuk memperoleh pekerjaan. Kesempatan bagi penyandang disabilitas dalam memperoleh pekerjaan masih belum sepenuhnya terpenuhi. Padahal penyandang disabilitas berhak memiliki hak kewajiban termasuk pekerjaan yang setara dengan orang lain. Maka dari itu berhak untuk mempekerjakan penyandang disabilitas di berbagai perusahaan maupun di pemerintahan sehingga penyandang disabilitas tidak dianggap sebagai beban masyarakat dan mampu untuk mandiri (Purinami et al., 2018: 234-237). Ketentuan tersebut dipertegas dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 pasal 53 yang berbunyi:

“(1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Miliki Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah wajib mempekerjakan paling sedikit 2% (dua persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja, (2) Perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja”.

Dapat disimpulkan bahwa berhak bagi penyandang disabilitas untuk dipekerjakan di perusahaan maupun di pemerintahan supaya tidak dianggap beban

masyarakat dan dianggap tidak mandiri. Kesulitan penyandang disabilitas dalam memperoleh pekerjaan mengakibatkan penyandang disabilitas kurang dalam bersosialisasi. Padahal penyandang disabilitas juga berhak melakukan aktivitas di luar rumah supaya dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sesuai dengan kenyataannya penyandang disabilitas berhak mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pekerjaan dan perusahaan juga berhak menerima dengan baik bagi penyandang disabilitas di perusahaannya.

Peneliti menemukan kasus yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada Ujang Kamaludin. Beliau merupakan seorang guru Pendidikan Agama yang memiliki keterbatasan penglihatan. Dengan keterbatasan yang dimiliki tidak menjadikan suatu halangan baginya menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Berkat perjuangan yang ditempuh untuk meraih cita-cita menjadi seorang guru, beliau mampu mengajar ratusan siswa di sekolah umum di Kab. Magelang, yaitu di SMK Negeri 1 Salam, Magelang. Beliau mengungkapkan bahwa yang membuat dirinya ingin menjadi seorang guru adalah karena beliau ingin menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Beliau tidak merasakan putus asa bahkan beliau akan terus belajar dan bekerja keras walaupun beliau memiliki keterbatasan. Menjadi seorang guru merupakan cita-cita yang sedari dulu beliau inginkan. Pada akhirnya beliau diberi kepercayaan untuk menjadi guru dan mengajar di sekolah umum SMK Negeri 1 Salam (Ferri, 2018:1).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang terdapat tenaga kependidikan penyandang disabilitas adalah MAN 1 Surakarta. MAN 1 Surakarta merupakan madrasah yang terletak di Jl. Sumpah Pemuda No. 25, Kelurahan Kadipiro,

Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah 57136. MAN 1 Surakarta juga di dalamnya mengajarkan pendidikan Islam melalui mata pelajaran Akidah Akhlak salah satunya untuk menumbuhkan penghayatan dan pengalaman Agama Islam yang mana mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan salah satu rumpun Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI diampu oleh Ibu Endang Setiawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau merupakan satu-satunya guru akidah akhlak penyandang disabilitas tunanetra. Beliau mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas XI IPA 7, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 lebih menekankan kepada peserta didik supaya peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Hambatan yang dialami oleh guru adalah masih ada beberapa peserta didik yang kurang tertib hal ini disebabkan karena karakteristik masing-masing peserta didik. (Wawancara, 9 November 2022)

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di kelas XI IPA 7 peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penyandang tunanetra berjalan dengan baik dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga penutup. Saat pelaksanaan pembelajaran guru berinovasi menggunakan media laptop dan *handphone* sebagai alat pembelajaran. Respon peserta didik sangat baik mereka antusias memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru sehingga mereka melakukan kesibukannya masing-masing seperti, bermain HP, mengobrol dengan temannya

bahkan ada yang tidur. Guru akidah akhlak melakukan evaluasi di akhir pembelajaran supaya guru dapat mengetahui peserta didik yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Hal tersebut merupakan cara guru akidah akhlak penyandang tunanetra untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat menyenangkan. Guru akidah akhlak tunanetra mampu menyampaikan materi secara baik dengan memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran selama 45 menit. (Observasi dan Wawancara 9 November 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik mengambil judul: **“Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak penyandang disabilitas tunanetra berjalan dengan baik dengan memperhatikan beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Pembelajaran akidah akhlak sangat menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.
3. Guru akidah akhlak penyandang tunanetra memiliki inovasi menggunakan laptop dan Handpone sebagai media dalam proses pembelajaran.



4. Hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas XI IPA 7 sangat baik meskipun guru akidah akhlak mengalami keterbatasan dalam penglihatan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas dan mempertegas penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan dari beberapa identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Oleh Guru Penyandang Disabilitas Tunanetra Pada Siswa Kelas XI IPA 7 dengan materi Akhlak Pergaulan Remaja dan Menghindari Akhlak Tercela pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Oleh Guru Penyandang Disabilitas Tunanetra pada Siswa Kelas XI IPA 7 dengan materi Akhlak Pergaulan Remaja dan Menghindari Akhlak Tercela pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran akidah akhlak oleh guru penyandang disabilitas tunanetra pada siswa kelas XI IPA 7 dengan materi Akhlak Pergaulan Remaja dan Menghindari Akhlak Tercela pada semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbang pemikiran terhadap strategi pembelajaran Akidah Akhlak dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi :

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah dan Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai koreksi, saran dan masukan positif supaya sekolah dapat mengembangkan sistem pendidikan, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penyandang disabilitas tunanetra sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama guru dan sesama teman baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan untuk menyajikan materi/isi pembelajaran. Dikutip dari pendapat Sudjana strategi pembelajaran merupakan perilaku nyata yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara yang dianggap lebih efektif dan efisien. Strategi ini berkaitan dengan taktik atau cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran secara sistematis (Pahrudin, 2017: 24).

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai definisi strategi pembelajaran (Majid, 2017: 7), diantaranya sebagai berikut :

1. Kemp berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus diselesaikan guru dan peserta didik secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Kozma menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu kegiatan

yang dapat memfasilitasi atau membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3. Gerlach dan Ely mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pemilihan materi pembelajaran untuk disampaikan dalam lingkungan belajar tertentu. Selanjutnya mereka menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berupa sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
4. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen pembelajaran atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
5. Cropper mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan dari berbagai jenis latihan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia juga menekankan bahwa setiap perilaku yang diharapkan dari siswa dalam kegiatan belajarnya harus dipraktikkan.
6. Pendapat menurut Wina Sanjaya bahwasannya strategi pembelajaran adalah pengorganisasian kegiatan, termasuk penggunaan metode dan penggunaan sumber daya dalam pembelajaran.
7. Pendapat dari J.R David strategi pembelajaran *adalah a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular*

*educational goal* (strategi pembelajaran adalah rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan).

8. Moedjiono berpendapat strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk merefleksikan dan mengupayakan konsistensi antara komponen-komponen yang membentuk sistem pembelajaran yang digunakan guru dengan cara tertentu.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai garis besar yang mengarahkan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bila dikaitkan dengan belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola umum tindakan kinerja guru dan siswa dalam kegiatan mengajar. Memahami strategi dalam hal ini, menunjukkan abstrak dari serangkaian tindakan peserta didik dan guru. Dalam kegiatan pengajaran yang sebenarnya, hal ini disebut prosedur intruksional (Utomo et al., 2018: 146).

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan cara berpikir guru dalam mengajar. Dalam membangun strategi minimal seorang guru harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya cara bagaimana membuat siswa aktif, bagaimana menyusun peta konsep, bagaimana mengumpulkan informasi melalui stimulasi pertanyaan yang efektif, dan bagaimana

menggali informasi dari beberapa media cetak (Syahputra et al., 2021: 6).

Dari beberapa definisi strategi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik supaya peserta didik tidak merasa bosan dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

#### b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Selain dari itu, terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran (Sani, 2019: 156-165) diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung memposisikan guru sebagai sumber belajar, dalam penggunaannya sangat efektif untuk menanamkan pengetahuan dan membangun keterampilan langkah demi langkah. Strategi ini biasanya digunakan secara efektif untuk memperkenalkan strategi lain atau metode pembelajaran lain di awal pembelajaran. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif, memberikan aturan umum dan

kemudian memberikan contoh yang relevan. Kelemahan dari strategi ini adalah tidak mengembangkan keterampilan, proses dan sikap yang diperlukan untuk berpikir kritis dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Hal ini diperlukan strategi lain selain strategi pembelajaran langsung untuk mengembangkan sikap dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Adapun dalam buku Strategi Pembelajaran yang dikutip oleh (Majid, 2017: 73-75) terdapat kelebihan pada strategi pembelajaran langsung, yaitu strategi ini dapat diterapkan di kelas besar maupun kelas kecil, strategi ini dapat memudahkan peserta didik karena menekankan pada kegiatan mendengarkan dengan cara ceramah sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Selain itu, terdapat ciri-ciri pada strategi pembelajaran langsung, diantaranya (Harahap, 2019: 3):

- a) Adanya Tujuan Pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Selain ciri-ciri yang telah disebutkan, strategi pembelajaran langsung juga memiliki langkah-langkah

dalam pembelajaran (Mufarokah, 2013: 106-107), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik. Pada tahapan ini guru menyampaikan informasi kepada siswa mengenai hal-hal yang harus dipelajari oleh siswa.
- 2) Me-riview pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Tahapan ini seorang guru memberikan pertanyaan supaya guru mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan yang dikuasai oleh siswa.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran. Pada tahapan ini guru menyampaikan materi dengan cara menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh sehingga siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.
- 4) Guru melaksanakan bimbingan kepada siswa supaya guru dapat menilai tingkat pemahaman siswa.
- 5) Memberikan kesempatan bagi peserta didik dengan menerapkan konsep pembelajaran.
- 6) Memeriksa kemampuan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran supaya mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi.



7) Guru memberikan latihan kepada siswa dengan cara memberikan tugas-tugas mandiri supaya dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

## 2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung ini berpusat pada keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik, di mana peserta didik harus berperan aktif dalam membangun ilmu pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran tidak langsung mungkin jarang dikenal, dan orang lain lebih mengenal dengan pembelajaran inkuiri, induksi, penyelesaian masalah (*problem solving*), dan strategi lainnya yang merupakan variasi dari pembelajaran tidak langsung. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara mental dalam mengamati, menyelidiki, menemukan jawaban dan membuat penjelasan dalam menjawab suatu masalah. Keuntungan menggunakan strategi ini adalah mampu meningkatkan minat dan rasa ingin tahu tentang suatu hal dalam diri peserta didik, serta mendorong mereka untuk menentukan cara dalam menyelesaikan suatu masalah.

Guru memiliki peran dalam pembelajaran tidak langsung yaitu mengatur lingkungan belajar, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, serta

memberikan umpan balik jika diperlukan. Kelemahan strategi ini adalah membutuhkan alokasi waktu yang banyak, guru kurang mampu mengontrol semua proses belajar dengan baik, dan hasil atau dampak pembelajaran mungkin tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif juga berpusat pada peserta didik. Kegiatan ini mengutamakan aktivitas peserta didik dalam berdiskusi. Peserta didik mampu memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, saran, dan pengetahuan terhadap teman sejawat melalui diskusi dan saling berbagi informasi. Guru dapat membentuk kelompok berupa kelompok kecil untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran atau peserta didik belajar berpasangan dalam mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah dan komposisi peserta didik dalam kelompok, dan menjelaskan teknik pelaporan karena tujuan dari pembelajaran ini adalah mampu menjadikan siswa berpikir kritis terhadap pertanyaan yang diajukan, merumuskan pertanyaan hingga mencari jawaban sendiri atas pertanyaannya.

#### 4. Strategi Pembelajaran Eksperensial

Belajar secara eksperensial atau berdasarkan pengalaman merupakan pembelajaran induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Pembelajaran eksperensial berfokus pada proses pembelajaran, bukan pada hasil belajar serta dapat membangun pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran eksperensial dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan memori jangka panjang pada peserta didik. Melalui pembelajaran eksperensial peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

#### 5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang dilaksanakan peserta didik secara individu untuk mengembangkan inisiatif peserta didik dan rasa percaya diri. Strategi pembelajaran ini dapat digunakan untuk menguasai kompetensi peserta didik, bertanggung jawab dalam membuat keputusan, mengatasi permasalahan, melakukan refleksi, dan melakukan tindakan yang bermanfaat. Faktor penting dalam strategi pembelajaran mandiri terdapat pada sumber belajar. Peran guru dalam pembelajaran mandiri ini adalah menyiapkan

atau memfasilitasi sumber belajar serta membantu peserta didik menggunakan bahan ajar. Guru juga harus melaksanakan evaluasi yang bermanfaat terhadap kemampuan awal peserta didik terhadap kegiatan belajar mandiri.

#### 6. Strategi Pembelajaran Partisipatif

Strategi pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*) merupakan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Prinsip strategi pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk belajar
- b. Membantu siswa dalam mengatur kelompok sehingga mereka siap untuk belajar dan mengajarkan
- c. Membantu siswa menelaah dan menemukan kebutuhan belajar mereka
- d. Membantu siswa dalam mengembangkan tujuan pembelajaran
- e. Membantu siswa dalam merancang model pengalaman belajar
- f. Membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar
- g. Membantu siswa dalam melaksanakan oenilaian terhadap diri sendiri dari proses dan hasil belajar

Jenis-jenis strategi pembelajaran lainnya juga terdapat dalam buku (Hidayat, 2019: 39-47) yang berjudul “50 Strategi Pembelajaran Populer” antara lain:

1. *Active Learning*

*Active learning* merupakan strategi pembelajaran melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui berinteraksi, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran ini bertujuan untuk memaksimalkan tingkat keaktifan peserta didik. Seperti yang dijelaskan Ujang bahwa *active learning* merupakan cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan menciptakan makna atau pemahaman dari pengalaman dan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran *active learning*, peserta didik berupaya sungguh-sungguh mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Peran mereka juga meluas dalam pengelolaan diri dan memotivasi diri dalam pendidikan sehingga mereka memiliki kekuatan lebih dalam belajar.

2. *Contextual Teaching Learning (CTL)*

*Contextual Teaching Learning* (pembelajaran kontekstual) merupakan proses pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Johnson berpendapat bahwa *Contextual*

*Teaching Learning* (CTL) merupakan suatu proses pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mendalami materi akademik yang mereka pelajari lebih mendalam. Caranya, yaitu mengaitkan mata pelajaran dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

Dapat dipahami bahwa *Contextual Teaching Learning* (CTL) tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk memahami materi secara tekstual, namun juga mengajak mereka untuk merespon sebuah materi terhadap realitas kehidupan sehari-hari.

### 3. *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

*Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat menurut Anita Lie, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran berdasarkan *cooperative learning* menuntut peserta didik untuk memahami peserta didik mengenai pentingnya belajar dalam kelompok yang akan sangat membantu pengembangan keterampilan sosial, sikap, dan

kognitif. Implementasi dengan pembelajaran ini mampu mengajarkan kepada peserta didik bahwa keberhasilan individu tidak semata-mata didasarkan kemampuan individu, melainkan dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif ini memberikan harapan kepada peserta didik supaya terlibat aktif dalam melakukan diskusi, berpikir kritis, berani dan dapat bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Dalam pembelajaran kooperatif ini guru juga bertugas sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. pada tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Ketika satu kelompok melakukan presentasi, maka kelompok lain bertugas untuk menyajikan evaluasi terhadap kelompok yang maju (Daryanto & Rahardjo, 2012: 229).

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam buku Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Rusman, 2013:211), sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa: tahapan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran serta

menyampaikan pokok materi pembelajaran dan tak lupa guru juga memotivasi siswa.

- b. Menyajikan informasi: guru menyampaikan penjelasan materi kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh yang ada pada bahan ajar.
- c. Membentuk siswa ke dalam kelompok belajar: guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pembentukan kelompok belajar dan guru bertugas membimbing dalam pembentukan kelompok supaya tetap kondusif.
- d. Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar: pada tahapan ini guru membimbing tiap-tiap kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas bersama anggota kelompoknya.
- e. Evaluasi: guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar terkait materi yang telah dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok dan tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- f. Memberikan penghargaan: tahapan terakhir ini guru melakukan cara untuk memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa baik individu maupun kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa pendekatan (Majid, 2017b : 181-190), yaitu :



### 1) STAD (*Student Teams Achievement Devision*)

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. STAD ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling baik digunakan oleh guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran tipe STAD ini menekankan belajar kelompok yang mana peserta didik dikelompokkan menjadi 4-5 anggota.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut (Tri & Agustini, 2018 : 67), sebagai berikut :

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada tahapan ini guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa.

b. Menyajikan/ menyampaikan informasi

Menyampaikan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasikan melalui bahan bacaan.

c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru membentuk siswa ke dalam kelompok serta membantu setiap kelompok supaya berjalan dengan efisien.

d. Membimbing kelompok

Membimbing kelompok pada saat kegiatan berdiskusi.

e. Evaluasi

Siswa diminta untuk melakukan presentasi hasil kerjanya di depan kelas, kemudian siswa yang lain diharapkan memperhatikan kelompok yang bertugas.

f. Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok setelah melaksanakan belajar kelompok.

2) *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada belajar kelompok dengan membentuk kelompok kecil. Penerapan pembelajaran *jigsaw* dibagi menjadi lima atau enam anggota kelompok belajar. Adapun kelompok belajar ini disebut kelompok ahli.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *jigsaw*, sebagai berikut :

a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai 5 orang.

- b. Setiap anggota dalam kelompok diberi materi yang berbeda.
  - c. Setiap orang dalam kelompok diberikan materi yang ditugaskan.
  - d. Anggota kelompok yang sudah mendapatkan materi yang dipelajari berkumpul dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) kemudian melakukan diskusi sesuai dengan sub bab mereka.
  - e. Setelah diskusi, kelompok ahli kembali kepada kelompok asli kemudian mengajarkan anggota kelompoknya mengenai sub bab yang mereka kuasai, anggota kelompok lain diperkenankan untuk mendengarkan.
  - f. Tiap-tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi
  - g. Guru memberi evaluasi
  - h. penutup
- 3) Investigasi Kelompok

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang tingkatannya paling sulit untuk diterapkan. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran. Penerapan

model pembelajaran ini juga menekankan pada belajar kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang.

Adapun tahapan model pembelajaran investigasi kelompok, sebagai berikut :

- a. Pemilihan topik
  - b. Perencanaan kooperatif
  - c. Implementasi
  - d. Analisis dan sintesis
  - e. Presentasi hasil final
  - f. Evaluasi
- 4) Pendekatan Struktural

Pendekatan ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu lalu dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Terdapat struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan akademik siswa dan ada struktur yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan kelompok. Dua macam struktur yang dimaksud adalah *think pair share* dan *numbered head together*.

#### 4. PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman

dengan menekankan pada konsep *learning by doing* (belajar sambil bekerja). Sesuai dengan namanya, PAIKEM harus menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Selain jenis-jenis strategi pembelajaran, terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan pada proses pembelajaran (Tang, 2018: 724-725). Hal ini dikutip menurut pendapat Dick dan Carey. Adapun 5 komponen tersebut, yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini terjadi pada awal pembelajaran. kegiatan awal ini dilakukan oleh guru dengan cara guru memastikan kelas terlihat rapi dan bersih, guru mengatur posisi duduk peserta didik, guru memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari.

2. Menyampaikan informasi

Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam menyampaikan informasi sehingga peserta didik mampu memahami dengan mudah. Informasi yang disampaikan guru berupa materi yang diajarkan.

### 3. Partisipasi peserta didik

Pada proses pembelajaran guru menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran atau disebut dengan *Student Centered Learning* (SCL) sedang, guru hanya menjadi fasilitator selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru harus mampu merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa supaya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

### 4. Tes

Cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik yaitu melalui tes atau evaluasi. Tes atau evaluasi ini sangat penting dilakukan bagi guru agar strategi atau metode yang digunakan tepat atau tidak bagi peserta didik sehingga keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh guru tersebut.

### 5. Kegiatan lanjutan

Kegiatan dilanjutkan setelah melakukan tes atau evaluasi. Guru memeriksa hasil evaluasi peserta didik dan melakukan tes ulang bagi peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau remedial. Hal ini bertujuan supaya meningkatkan pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas adalah strategi merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada kegiatan pembelajaran. Menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Apabila guru dapat memahami karakteristik peserta didik, maka guru mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Dari beberapa jenis strategi yang telah disebutkan guru harus mampu memilih strategi yang seperti apa yang cocok digunakan pada tiap-tiap materi pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru ketika merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan komponen strategi pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran bertujuan supaya proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar serta tidak terjadi kesalahan dalam penerapan strategi pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

### **a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran adalah terjemahan dari kata "*instruction*" dalam bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang artinya menyampaikan pikiran, jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai menyampaikan pikiran, ide melalui kegiatan pembelajaran.

pengertian lain juga menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha dalam mengatur lingkungan supaya seseorang dapat membentuk diri dalam kondisi tertentu. Maksudnya adalah pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik supaya terjadinya proses belajar (Nasution, 2017: 16). Warsita mengungkapkan ada 5 prinsip dasar sebagai pengertian pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku. Hal ini mengandung makna bahwa proses pembelajaran merupakan berubahnya perilaku pada peserta didik walaupun tidak semuanya perubahan peserta didik hasil dari pembelajaran.
2. Hasil pembelajaran dapat merubah perilaku peserta didik. Perubahan perilaku peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
3. Pembelajaran merupakan suatu proses, artinya pembelajaran merupakan suatu aktivitas di mana dalam aktivitas tersebut terdapat beberapa tahapan yang terarah.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya suatu tujuan yang harus dicapai. Maksudnya, pembelajaran adalah suatu kebutuhan yang harus dilaksanakan karena terdapat suatu tujuan yang harus dicapai.



5. Pembelajaran adalah pengalaman. Pembelajaran di dalamnya banyak memberikan pengalaman yang berasal dari kondisi nyata karena pembelajaran bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu memberikan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun serta dialami seseorang sepanjang hayat. Pembelajaran dilakukan supaya peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga tercapainya aspek kognitif pada peserta didik. Selain itu, juga dapat merubah sikap (aspek afektif) dan mampu mengembangkan aspek psikomotorik (Djamaluddin & Wardana, 2019:13).

Secara bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa arab, yaitu (عَقْدَ - يَعْقِدُ - عَقْدًا) yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Secara istilah, aqidah adalah segala urusan yang perlu dibenarkan oleh hati. Menurut definisi lain aqidah merupakan pegikat batin manusia dengan meyakinkan bahwa Allah patut disembah dan sebagai pencipta dan pengatur alam semesta ini.

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu (خَلَقَ) jamaknya adalah (أَخْلَاقَ) yang mempunyai arti tingkah laku, perangai

tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak memiliki arti budi pekerti, perilaku. Dapat disimpulkan bahwa akhlak meruakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan menimbulkan suatu perbuatan. Akhlak yang baik disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak mahmudah artinya tindakannya berupa perbuatan baik menurut pandangan akal dan agama. Namun jika tindakan berupa perbuatan yang jelek, maka disebut dengan akhlak tercela atau akhlak madzmumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Supartiana (2018) menyimpulkan pengertian dari akidah dan akhlak di atas, bahwa akidah akhlak merupakan sikap yang dimiliki manusia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam. jadi, pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT dan mewujudkannya melalui perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama di Madrasah yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan

Islam. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran dasar yang tertera dalam sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mata pelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan dan menumbuhkan iman peserta didik dengan cara selalu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Supartiana, 2018: 247-248).

Berdasarkan penelitian Fitriana et al., (2020: 20-21) menyatakan bahwa masih ada peserta didik yang menganggap mata pelajaran akidah akhlak kurang menarik sehingga membosankan. Hal ini membuat peserta didik meyepelekan pembelajaran akidah akhlak dan mengakibatkan menurunnya prestasi pada peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak adalah kegiatan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan Allah dan mengajarkan pada nilai-nilai akhlakul karimah sehingga guru mampu melatih pikiran peserta didik dan mengantarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan pedoman syari'at Islam.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan mengajarkan kepada peserta didik untuk mengamalkan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran

akidah akhlak juga mampu meningkatkan keimanan pada peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan juga pengalaman. Melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah sebagai berikut (Amin, 2019):

1. Aspek akidah terdiri atas: *al-Asma' al-Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-Hafiidz, al-Rofii', al-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal, al-Rozzaaq, al-Malik, al-Hasiib, al-Hadi, al-Kholik dan al-Hakim)*, Islam *washatiyah* (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radikal, sikap *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan) derajat, *tawasuth* (moderat), dan *ukhuwah* (persaudaraan), kematian, ciri-ciri, husnul dan *su'ul khotimah*, serta alam barzah, nafsu syahwat dan *ghadlab*, serta cara menundukkan melalui *mujahadah* dan *riyaadhah*, aliran-aliran kalam dalam peristiwa Tahkim, aliran-aliran ilmu kalam: Khawarij, Syi'ah, Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah,, Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy-'ariyah dan Maturidiyah), ajaran tasawuf, syari'at. Thariqat, hakikat dan ma'rifat.

2. Aspek akhlak terpuji meliputi: hikmah, *iffah*, *syaja'ah* dan *'adalah*, pergaulan remanaja, bekerja keras, kolaboratif, *fastabiqul khairat*, optimis, dinamis, kreatif dan inovatif, akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja.
3. Aspek akhlak tercela meliputi: licik, tamak, zhalim, diskriminasi, *israf*, *tabzir* dan *bakhil*, dosa-dosa besar (membunuh, *liwath*, *LGBT*, meminum khomar, judi, mencuri, durhaka kepada orangtua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, dan korupsi), *nifaq*, berita bohong (*hoaks*), *namimah*, *tajassus* dan *ghibah*.
4. Aspek adab meliputi: adab mengunjungi orang sakit, manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, bergaul dengan sebaya yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
5. Aspek kisah meliputi: keteladanan sifat umata Putri Rasulullah, Fatimatuzzahra ra dan Uways al-Qarni, sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari ra, tokoh utama dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani), kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam as-Syafe'i dan Imam Ahmad bin Hambal, keteladanan Kyai Kholil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Guru harus membuat rumusan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu berbeda dengan tujuan pada mata pelajaran lainnya, terutama dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu memperhatikan beberapa cakupan tujuan, diantaranya cakupan aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan pada peserta didik. Tujuan pembelajaran digunakan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Menentukan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan penggunaan pendekatan, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan efektif. Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, pengamalan pada peserta didik mengenai agama Islam supaya menjadikan peserta didik sebagai muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (T. Hidayat & Syafe'i, 2018:103-107).

Tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai tanggung jawab seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Tujuan pembelajaran bertujuan untuk menarik minat pada peserta didik supaya berkeinginan belajar dan dapat

meningkatkan keterampilan. Merumuskan tujuan pembelajaran harus berdasarkan pada konsep pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Pada penelitian Budiastuti et al., (2021) masih terdapat guru yang belum mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Guru cenderung menggunakan RPP siap pakai yang telah dibuat oleh tim Guru Mata Pelajaran di sekolah. Faktor ini disebabkan karena guru belum mampu memberdayakan kemampuan dalam menulis dan mengolah kata. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu memenuhi beberapa komponen untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah komponen tersebut , diantaranya:

1. *Audience* : *audience* merupakan salah satu unsur dari tujuan pembelajaran dengan cara mempertimbangkan peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masing-masing peserta didik memiliki potensi. Potensi yang dimiliki peserta didik akan dipertimbangkan pada saat merumuskan tujuan pembelajaran.
2. *Behavior* : *behavior* juga merupakan salah satu unsur tujuan pembelajaran. komponen ini mempertimbangkan perilaku yang dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. *Condition* : *condition* merupakan unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan fasilitas yang digunakan.

4. *Degree* : *degree* merupakan unsur tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas keberhasilan peserta didik.

Jadi, dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan merupakan arah yang ingin dituju. Tujuan pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas guru dalam proses merencanakan pembelajaran kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini menjadi tanggung jawab bagi guru. Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran akidah akhlak pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru perlu memenuhi beberapa unsur yang ada pada tujuan pembelajaran, yaitu *audience, behavior, condition, dan degree* dan guru perlu memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Sebagaimana tujuan pembelajaran akidah akhlak, yaitu supaya peserta didik memiliki pengetahuan keagamaan dan mampu bertingkah laku baik dalam kesehariannya dan menjauhi perilaku yang buruk.

#### d. Komponen Pembelajaran Akidah Akhlak

Komponen pembelajaran merupakan kesesuaian hubungan antara bagian dalam proses mental dan fisik yang dilakukan oleh



guru dan peserta didik guna untuk mencapai tujuan. Komponen pembelajaran memiliki peran penting dalam setiap komponen, apabila salah satu komponen tidak terpenuhi maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Komponen pembelajaran juga merupakan sistem yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam perkembangan pembelajaran. Pada pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus saling berhubungan dan mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan (Dolong, 2016: 293-298) diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan dan standar kompetensi merupakan komponen dasar dalam proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan guru harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik peserta didik, dan karakteristik kondisi lapangan. Guru harus mengambil suatu rumusan tujuan dan tingkah laku peserta didik yang spesifik sehingga guru dapat mengamati tingkah laku yang spesifik.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan setiap orang yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Memberikan dampak besar pada keunikan bahan ajar dan sistem pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan dengan cara memahami keberagaman peserta didik.

### 3. Pendidik

Orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik adalah guru atau pendidik. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar, dan yang terakhir adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik.

### 4. Bahan atau Materi Pelajaran

Bahan ajar merupakan segala macam bahan yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan alat informasi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. komponen bahan ajar ini berkaitan dengan komponen metode di mana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik juga harus memperhatikan metode atau cara dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik supaya peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### 5. Metode

Dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu memperhatikan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. tidak semua metode cocok digunakan maka dari itu guru perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, materi

pembelajaran, dan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

#### 6. Media

Media pembelajaran masih memiliki hubungan erat dengan metode karena metode merupakan rangkaian dari media. Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi ajar.

#### 7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian yang dilalui dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil dan pelaporan. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran menurut perspektif pendidikan Islam menunjukkan bahwa seluruh komponen yang ada semua mempunyai satu kesatuan yang utuh dan lengkap. Mulai dari unsur siswa, materi pembelajaran, guru, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Seluruh komponen pembelajaran menjalankan tugasnya sesuai tujuan dan fungsi masing-masing (Fahrudin, 2022: 123-127).

- 1) Siswa : dalam pendidikan Islam istilah siswa dikenal sebagai *Thallib*, *Muta'allim*, dan siswa. *Thallib* artinya orang yang menuntut ilmu, *muta'allim* artinya orang yang belajar, sedangkan siswa adalah orang yang ingin tahu. Pendidikan Islam memandang siswa sebagai objek dan subjek yang memungkinkan dapat aktif, kreatif serta produktif dalam pendidikan. Pendidikan Islam memandang siswa sebagai anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terdapat pada jalur , jenjang, dan jenis pendidikan.
- 2) Materi Pembelajaran: materi pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bahan ilmu pengetahuan yang ditentukan pada suatu proses pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 3) Guru: guru menurut pendidikan Islam disebut *Mu'allim*, *Murabbi*, dan *Muaddib* yang masing-masing mempunyai makna berbeda-beda. Keberadaan guru dalam pembelajaran sangatlah penting selain mentransfer ilmunya guru juga harus menginternalisasikan nilai-nilai pada peserta didik. Guru harus bertanggung jawab atas perkembangan pada peserta didik dengan cara mengembangkan potensi peserta didik, baik berupa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

- 4) Tujuan Pembelajaran: tujuan dari pembelajaran pendidikan Islam adalah terciptanya insan kamil. Dari tujuan untuk tercapainya insan kamil supaya menjadikan peserta didik untuk mempunyai sikap religius, budaya dan ilmiah sehingga setiap aktivitas peserta didik dapat terealisasi sesuai syari'at Islam.
- 5) Metode pembelajaran: metode pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mencapai materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus mampu dalam memilih metode pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik. Metode yang digunakan guru harus bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.
- 6) Media Pembelajaran: media pembelajaran dalam pendidikan Islam digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memanfaatkan media pembelajaran untuk melatih siswa.
- 7) Evaluasi Pembelajaran: evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa bentuk evaluasi terhadap peserta didik berbeda-beda. Selama proses pembelajaran berlangsung ukuran keberhasilan peserta didik dapat dilihat pada sejauh mana mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan kumpulan dari beberapa item yang saling berkaitan

dengan satu sama lain yang termasuk hal penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran akidah akhlak juga memerlukan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. Beberapa komponen pembelajaran akidah akhlak, diantaranya peserta didik, guru, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **3. Guru Penyandang Disabilitas**

#### **a. Pengertian Penyandang Disabilitas**

Dalam bahasa inggris, disabilitas berasal dari kata *disable, disability* yang mempunyai arti ketidakmampuan. Istilah disabilitas ini menunjukkan kerusakan atau tidak berfungsinya bagian tubuh seseorang sehingga tidak mampu melakukan aktivitas dengan leluasa. Banyak yang menyebut Istilah disabilitas ini adalah penyandang cacat. Penyandang cacat dapat diartikan sebagai setiap orang yang memiliki kelainan pada fisik atau mental sehingga dapat menghambat atau mengganggu dalam melakukan aktivitasnya (Masykur & Ghofur, 2019: 48).

Istilah penyandang disabilitas sebagai pengganti istilah dari penyandang cacat yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Goffman

berpendapat bahwa penyandang disabilitas merupakan orang yang memiliki keterbatasan seperti tidak dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. kendala utama yang dialami oleh penyandang disabilitas adalah tidak dapat berkontribusi dalam berbagai kegiatan di sosial. Maksud mengganti makna penyandang cacat adalah bahwa kata cacat diasosiasikan dengan hal-hal negatif sehingga cacat dapat diartikan sebagai orang yang tidak mampu melakukan kegiatan seperti masyarakat normal, kemudian terdapat masyarakat yang beranggapan bahwa penyandang cacat itu hanya sebagai orang yang tidak berguna yang hanya merusak segala hal (Allo, 2022:809-810).

Dari penjelasan mengenai penyandang disabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas merupakan setiap orang dengan memiliki keterbatasan fisik, mental, sensorik atau kemampuan berpikir dalam jangka waktu yang cukup lama yang mana harus berhadapan dengan lingkungan sekitar dengan mengalami kendala dan kesulitan untuk berinteraksi penuh dengan masyarakat sekitar. Penyandang disabilitas ini tidak mampu melakukan suatu hal dengan cara biasa seperti masyarakat normal lainnya.

## b. Jenis-jenis Penyandang Disabilitas

Dari pengertian penyandang disabilitas maka terdapat jenis orang dengan disabilitas atau kebutuhan khusus. Adapun jenis-jenis penyandang disabilitas antara lain (Nanda & Herawati, 2021:330) :

### 1. Penyandang Disabilitas Fisik

Pengertian dari penyandang disabilitas fisik ini adalah orang yang memiliki ketregangguhan pada fungsi gerak, seperti amputasi, lumpuh, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta. Adapun kelainan ini terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

#### a. Kelainan Tubuh (Tunadaksa)

Tunadaksa dapat diartikan sebagai orang yang memiliki gangguan pada fungsi gerak dan gangguan tersebut disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan dari struktur tulang bawaan, sakit, atau penyebab dari kecelakaan sehingga kehilangan organ atau lumpuh.

#### b. Kelainan Indera Penglihatan (Tunanetra)

Tunanetra dapat diartikan sebagai orang yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan. Tunanetra terbagi menjadi dua, yaitu buta total (*blind*) dan *low vision*.



c. Kelainan Pendengaran (Tunarungu)

Tunarungu memiliki arti orang yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran baik secara permanen maupun tidak. Keterbatasan pada pendengaran ini dapat mengakibatkan pada hambatan dalam berbicara (tunawicara).

d. Kelainan Bicara (Tunawicara)

Tunawicara adalah orang yang mengalami gangguan dalam berbicara, sehingga ucapannya sulit dimengerti oleh orang lain. Penyebab dari kelainan berbicara ini bisa disebabkan karena kelainan dari gangguan pendengaran atau bisa juga dari gangguan pada saraf motorik yang berkaitan dengan bicara.

2. Penyandang Disabilitas Intelektual

Penyandang intelektual dapat diartikan sebagai orang yang mengalami gangguan pada fungsi pikir yang disebabkan karena tingkat kecerdasan terbilang di bawah rata-rata, seperti lambat berpikir dalam belajar, grahita dan *down syndrom*.

3. Penyandang Disabilitas Mental

Penyandang disabilitas mental merupakan orang yang memiliki gangguan pada fungsi pikir, emosional, dan tingkah laku.

#### 4. Penyandang Disabilitas Sensorik

Penyandang disabilitas sensorik merupakan orang yang mengalami gangguan pada salah satu fungsi dari panca indera, seperti disabilitas netra, disabilitas rungu/wicara.

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu dibutuhkan untuk menelaah penelitian yang telah diteliti sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta berguna sebagai bahan perbandingan, persepsi, maupun hasil analisis yang mempengaruhi penelitian tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Bayu Tri Widiatoro (2021) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak di SMA Plus Permata Insani Islamic School adalah strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dan strategi pembelajaran Ekspositori. Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut adalah keterampilan dan kemampuan

guru yang baik dalam mengajar, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tersedianya sarana prasarana di sekolah, buku paket panduan Akidah Akhlak, serta kerja sama yang baik dari orang tua peserta didik terhadap pembelajaran di sekolah, dan kebijakan kepala sekolah terhadap pembinaan akhlak yang membantu guru akidah akhlak. Faktor penghambat berupa ketidakhadiran siswa, rasa malas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta siswa tidak istiqomah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas itu berfokus dalam membina akhlak pada peserta didik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nani Anggraeni (2020) IAIN Bengkulu yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SLN Negeri 1 Kota Bengkulu ini adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman dengan menggunakan metode ceramah. Faktor pendukung dalam penerapan strategi tersebut adalah pengamalan keagamaan peserta didik yang baik, tingkat pengetahuan peserta didik

terhadap keagamaan sudah baik, dan dukungan dari pihak sekolah dengan tersedianya media pembelajaran untuk anak tunanetra. Sedangkan faktor penghambatnya adalah psikologis peserta didik yang tidak stabil.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya penelitian di atas berpusat pada peserta didik tunanetra sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peserta didik normal.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tsalatsi Nur Hasanati (2020) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di MTs Surya Buana Malang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah strategi guru MTs Surya Buana Malang dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di era disrupsi ini, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kurikulum yang berlaku dengan menyusun dan menambahkan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa. (2) pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang bertujuan sebagai tolak ukur peserta didik terkait materi materi yang diajarkan sehingga mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penerapan strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian di atas fokus dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di era disrupsi di MTs Surya Buana Malang, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya pada pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru tunanetra.

4. Skripsi yang ditulis oleh Mirnawati (2018) STAIN Parepare yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang menggunakan strategi yang cukup efektif dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Jenis strategi yang digunakan adalah strategi *Expository Learning*. Sedangkan strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak lainnya adalah berupa memberikan dorongan, membentuk kebiasaan yang baik, memberi hukuman dan memberikan ulangan serta hadiah. Adapun yang menjadi faktor penghambat berupa rasa malu atau rasa tidak percaya diri terhadap peserta didik lainnya, dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas penerapan strategi guru Akidah Akhlak. Perbedaannya pada penelitian

ini adalah berfokus pada meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hanya pada proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru penyandang disabilitas tunanetra.

5. Skripsi yang ditulis oleh Milkhatunnikmah (2016) IAIN Salatiga yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Tunanetra di SLB Wantuwirawan Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an adalah strategi yang berpusat pada siswa dengan cara memberikan motivasi dan reward sebagai penyemangat siswa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktik, dan diskusi. Guru juga memanfaatkan media Al-Qur’an braille, riglet, dan buku braille sebagai alat menulis.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam tunanetra. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas fokus pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pembelajaran akidah akhlak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat melaksanakan belajar dengan baik. Melalui pembelajaran dapat merubah peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peran aktif seorang guru dalam pembelajaran sangat penting sehingga keberadaan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Seorang guru perlu merencanakan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, metode, media, dan alat evaluasi. Menentukan strategi pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga strategi yang diterapkan sesuai dan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan strategi pembelajaran, apalagi jika guru tersebut adalah penyandang disabilitas tunanetra.

Pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 7 guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru akidah akhlak juga melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak

memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Faktor penyebabnya adalah karena dari karakteristik peserta didik. Hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas XI IPA 7 terbilang sangat baik karena mereka mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Peneliti akan melakukan pengamatan dengan memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak penyandang disabilitas tunanetra mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Sehingga dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik serta memperhatikan komponen strategi pembelajaran supaya saling berhubungan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan dengan benar sesuai dengan kenyataan, teknik pengumpulan data dan analisis data berbentuk kata-kata yang diperoleh dari kondisi yang alamiah (Satori & Komariah, 2017). Adapun penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek dan juga informan guna memperoleh data. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai strategi guru penyandang disabilitas (tunanetra) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Surakarta.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang berlokasi di Jl. Sumpah Pemuda No. 25, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah 57136. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti pada saat menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2), peneliti mengamati fenomena di MAN 1

Surakarta terdapat guru penyandang disabilitas (tunanetra) yang mampu mengajar siswa normal pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul dan penyusunan proposal, kemudian melaksanakan penelitian dan pencarian data, lalu yang terakhir adalah menganalisis data dari hasil penelitian dan menyusun laporan. Adapun tahapan tersebut dilaksanakan oleh peneliti dalam waktu bulan September 2022-Mei 2023 dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi.

**Tabel. 3.1. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Judul	September 2022
2	Penyusunan Proposal	Oktober 2022-Januari 2023
3	Ujian Proposal	Februari 2023
4	Pelaksanaan Penelitian	Februari-April 2023
5	Analisis Hasil Penelitian	April 2023
6	Penyusunan Laporan	April-Mei 2023
7	Finalisasi	Mei 2023

### **C. Subjek dan Informan**

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak (tunanetra) di MAN 1 Surakarta yang mampu memberikan data secara langsung.

#### 2. Informan Penelitian

Peneliti menggunakan sumber lain untuk mendapatkan informasi mengenai data penelitian melalui informan. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Kurikulum dan siswa di MAN 1 Surakarta.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Berdasarkan pendapat dari Gordon E. Mills bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang tersusun dan terfokus untuk mengamati dan mencatat rangkaian sebuah sistem yang mempunyai tujuan, kemudian menyatakan apa yang terjadi pada dasar suatu sistem tersebut. Dapat dipahami bahwa observasi merupakan proses melihat, mengamati dan juga mencermati suatu tindakan untuk suatu tujuan yang digunakan untuk memberikan kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019: 67)

Adapun metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran

Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru tunanetra. Peneliti mengamati proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup sehingga peneliti juga mengamati kondisi siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai cara pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti serta jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pendapat menurut Esterberg dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan bahwa wawancara dibagi menjadi tiga macam. Pertama, wawancara terstruktur yang artinya cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti setelah mengetahui informasi yang akan diperoleh. Ketika ingin melakukan wawancara, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Kedua, wawancara semi terstruktur yang artinya dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan. Ketiga, wawancara tidak terstruktur yang artinya pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis yang bertujuan sebagai pengumpulan data.

Wawancara ini biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan (Sugiyono, 2015: 317-320).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dan terstruktur. Peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak (tunanetra) mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Sedangkan wawancara terhadap informan yaitu Wakil Kepala Kurikulum, dan siswa di MAN 1 Surakarta.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi memiliki peran besar pada penelitian kualitatif karena metode ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam suatu permasalahan. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan bukti suatu permasalahan (Satori & Komariah, 2017: 149). Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data dan informasi untuk memperkuat dari pengamatan dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga penutup, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), supervisi guru akidah akhlak (tunanetra), hasil belajar siswa.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik mengumpulkan

data yang berupa gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai data yang telah ditemukan. Dengan penggunaan teknik triangulasi pada pengumpulan data, maka data yang dapat akan lebih konsisten, lengkap dan pasti (Abdussamad, 2021:156)

Sebagai pengecekan data melalui berbagai sumber dengan teknik dan berbagai waktu, maka triangulasi terbagi menjadi tiga. Pertama, triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan cara yang berbeda. Ketiga, triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara mengecek data pada waktu yang berbeda, misalnya melakukan wawancara dan observasi dalam waktu atau kondisi yang berbeda (Sidiq & Choiri, 2019: 94)

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan informan penelitian. Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan yakni dari sebelum turun ke lapangan, masuk ke

lapangan, selama di lapangan hingga selesai di lapangan. Selaras dengan pendapat Nasution dalam buku Metodologi penelitian kualitatif bahwa proses analisis dimulai pada saat merumuskan dan menguraikan permasalahan, sebelum melakukan penelitian hingga menuliskan hasil penelitian (Satori & Komariah, 2017:215).

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif Miles & Huberman berpendapat bahwa ada tiga jenis analisis data, yaitu reduksi data, *display* data/ penyajian data dan *conclusions*/ kesimpulan (Fadli, 2021: 43).

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data dengan merangkum lalu memilih hal yang pokok kemudian mencari tema serta membuang hal yang dianggap tidak perlu. Maksudnya adalah memberikan gambaran yang jelas pada data yang telah direduksi, hal ini bertujuan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang berikutnya dan mencari lagi jika diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menelaah kembali data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambar yang spesifik dan dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data dilakukan setelah reduksi data, tahapan ini dilakukan dengan bentuk uraian/ deskripsi, bagan, hubungan antar

kategori dan semacamnya. Penyajian data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah dalam bentuk naratif teks, yaitu dengan uraian tertulis secara sistematis sehingga mudah untuk disimpulkan. Sehingga bertujuan untuk memudahkan dan juga memahami mengenai sesuatu yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan ini merupakan suatu temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya bisa berupa gambar atau berupa deskripsi dari suatu obyek yang belum jelas sehingga perlu adanya penelitian yang lebih jelas. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, namun juga tidak dapat menjawab. Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan akan bersifat meyakinkan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta**

###### **a. Profil MAN 1 Surakarta**

Nama Madrasah	: MAN 1 Surakarta
Nomor Statistik Madrasah	: 311337205269
Propinsi	: Jawa Tengah
Otonomi Daerah	: -
Kecamatan	: Banjarsari
Desa/Kelurahan	: Kadipiro
Jalan dan Nomor	: Jl. Sumpah Pemuda
Kode Pos	: 57136
Telepon	: Kode Wilayah (0271) nomor: 852066
Faxcimle/Fax	: Kode Wilayah (0271) nomor: 852066
Daerah	: Perkotaan
Status Madrasah	: Negeri
Kelompok Madrasah	: K4MA Karesidenan Surakarta
Akreditasi	: A
Surat Putusan/SK	: nomor: 80. Tanggal: 21 Juli 1967
Penerbit SK	: Menteri Agama RI

Tahun Berdiri	: Tahun 1967
Tahun Perubahan	: Tahun 1967
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	:-
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 3 km
Jarak ke Pusat Otda	: 7 km
Terletak pada Lintasan	: Kab/Kota
Jumlah Keanggotaan Rayon	: -
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

(Dokumentasi profil MAN 1 Surakarta).

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta**

##### 1) Visi MAN 1 Surakarta

TERBENTUKNYA GENERASI YANG ISLAMI DAN BERPRESTASI

##### 2) Misi MAN 1 Surakarta

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- b) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c) Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
- d) Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan.

e) Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.

f) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan *life skill*.

### 3) Tujuan MAN 1 Surakarta

a) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untyk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya (Dokumen file visi, misi dan tujuan MAN 1 Surakarta).

#### **c. Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta**

MAN I Surakarta memiliki memiliki struktur organinasi yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan saling bekerja sama dan saling membantu. Adapun susunan struktur organisasi MAN 1 Surakarta terdiri atas : (Data struktur organisasi terlampir).

#### **d. Sarana Prasarana MAN 1 Surakarta**

Dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan, MAN 1 Surakarta berupaya secara bertahap untutk melengkapi sarana prasarana pendidikan. Hingga saat ini MAN 1 Surakarta memiliki ruang belajar yang representatif, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Uji Hilal dan

Rukyatul Hilal, Perpustakaan, Asrama, Ruang Keterampilan dan sarana penunjang lainnya. Adapun tabel sarana prasarana sebagai berikut: (Data sarana dan prasarana MAN 1 Surakarta terlampir).

**e. Data Guru dan Staff MAN 1 Surakarta**

Adapun jumlah guru di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 103 orang. Sedangkan jumlah pegawai di MAN 1 Surakarta sebanyak 27 orang. Adapun perinciannya disampaikan dalam bentuk tabel sebagai berikut: (Data guru dan staff MAN 1 Surakarta terlampir).

**f. Data Siswa MAN 1 Surakarta**

Jumlah peserta didik kelas XI pada program IPA yang berada di MAN 1 Surakarta adalah sebanyak 226 siswa, adapun secara rinci jumlah peserta didik pada program IPA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1. Data jumlah siswa kelas XI program IPA**

Kelas	Jumlah siswa
XI IPA 1 Boarding School	32 siswa
XI IPA 2 Boarding School	23 siswa
XI IPA 3 Boarding School	26 siswa
XI IPA 4 Full Day	36 siswa
XI IPA 5 Full Day	36 siswa
XI IPA 6 Full Day	37 siswa

XI IPA 7 Reguller	36 siswa
Jumlah	226 Siswa

**2. Deskripsi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.**

- a. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) pada Siswa Kelas XI IPA 7 di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

MAN 1 Surakarta memiliki 3 guru akidah akhlak yang mengajar di kelas umum salah satunya penyandang disabilitas tunanetra. Guru akidah akhlak tunanetra mengampu siswa kelas XI IPA 7, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Adapun pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 7 dilaksanakan setiap satu minggu satu kali pertemuan, yaitu hari rabu pada jam ke-9 pukul 13.50-14.30 WIB. Pembelajaran akidah akhlak setiap pertemuannya dengan memanfaatkan alokasi waktu 45 menit. Pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 7 dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan bagian sekretaris kurikulum mewakili Wakil Kepala Kurikulum.

Proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak tunanetra dimulai dari tahap

kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak (tunanetra). Adapun perencanaan dan persiapan yang dilakukan guru akidah akhlak (tunanetra), yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi pelajaran dengan menggunakan laptop yang dilengkapi dengan perangkat suara, selain itu guru membentuk kelompok di awal pertemuan serta menginformasikan kepada peserta didik bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan buku digital. Wawancara dilakukan dengan Ibu Endang selaku guru akidah akhlak kelas XI IPA 7 pada Kamis 9 Maret 2023, beliau mengatakan :

“Ya, biasanya saya membuat RPP yang dilakukan di awal. Kemudian saya menyiapkan materi, membentuk kelompok di awal pertemuan hingga akhir semester supaya mempermudah kalau ada tugas kelompok. Lalu, saya mengumumkan kepada siswa kalau ibu menggunakan buku digital atau buku yang bisa di unduh dari google, jadi anak-anak boleh menggunakan LKS atau buku digital.”

Penjelasan dari Ibu Endang tersebut, Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah selaku sekretaris kurikulum mewakili Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Surakarta juga menjelaskan bahwa guru akidah akhlak (tunanetra) sebagai perencanaan dan persiapan selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi. Wawancara dilakukan dengan Ibu Churun pada Sabtu 11 Maret 2023, beliau mengatakan :

“Ibu Endang itu selalu membuat RPP, kemudian beliau sebelum masuk kelas selalu menyiapkan materi untuk disampaikan di depan siswa.”

Hal ini juga diperkuat dengan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akidah akhlak kelas XI IPA 7, peneliti mengamati bahwa guru akidah akhlak (tunanetra) selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari semester ganjil hingga semester genap dengan menyesuaikan silabus yang telah ditetapkan (dokumen RPP terlampir hal. 167 ).

Penyampaian materi pelajaran harus menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya materi yang akan diajarkan sesuai dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran akidah akhlak yang diampu oleh guru akidah akhlak (tunanetra) sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Endang selaku guru akidah akhlak tunanetra, beliau mengatakan :

“Belum seluruhnya sesuai ya mbak. Karena, terkadang saya lebih banyak menerangkan materi. Kalau untuk tugas kelompok dan presentasi yang dikerjakan menggunakan *Power Point* itu juga sesuai dengan RPP, dan media sudah pasti pakai *Handpone* dan laptop ya.”

Wawancara Ibu Endang juga diperkuat oleh Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah selaku sekretaris kurikulum, beliau mengatakan :

“Untuk saat ini kalau yang saya amati dan saya tanya kepada beliau, memang sesuai dengan RPP yang dibuat. Seperti materi yang baru saja diajarkan itu sesuai mba, hanya saja mungkin penyampaian yang berbeda. Model penyampaian beliau kan lebih sering menggunakan ceramah, tapi memang beliau mengajar sesuai dengan RPP dan silabus yang ditetapkan.”

Guru akidah akhlak (tunanetra) juga menerapkan strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak. Penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak ini menekankan pada metode ceramah, penugasan serta diskusi. Hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Endang selaku guru akidah akhlak (tunanetra), sebagai berikut :

“Untuk strategi pembelajaran saya lebih banyak menerangkan mba, lebih sering menggunakan ceramah, kemudian penugasan dan kadang diskusi. Diskusi juga saya sesuaikan dengan materi dan waktu. Karena kalau setiap materi diskusi, nanti waktunya tidak cukup. Jadi, saya belum banyak menerapkan strategi bervariasi seperti guru-guru lainnya karena keterbatasan saya, saya hanya bisa menggunakan metode seperti itu saja.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah selaku Sekretaris Kurikulum, beliau mengatakan :

“Menurut pengamatan saya ya pada saat menyampaikan materi di kelas kadang beliau menggunakan tayangan dengan menggunakan alat proyektor itu ya, dengan dibantu siswa. Kebanyakan beliau menggunakan ceramah, pemberian tugas dan juga diskusi. Pembelajaran kelompok pun kadang-kadang, karena menyesuaikan dengan materi dan kemampuan beliau juga yang kurang mampu menguasai pengelolaan kelas. Setelah diskusi kemudian nanti siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.”

Wawancara Ibu Endang dengan Ibu Churun diperkuat dengan pernyataan Hana sebagai siswa kelas XI IPA 7 pada Senin tanggal 20 Maret 2023, Hana mengatakan :

“kalau menurut saya, bu Endang tidak memakai strategi khusus mbak. Setau saya hanya diskusi tugas kelompok nanti di kerjakan di word atau PPT, selain itu juga kami disuruh



presentasi hasil diskusi. terus sama mengerjakan tugas uji kompetensi di LKS selebihnya bu Endang hanya menjelaskan.”

Selain itu, diperkuat lagi oleh Tia sebagai siswa kelas XI IPA 7 pada Senin tanggal 20 Maret 2023, Tia mengatakan :

“Untuk strateginya bu Endang itu hanya menerapkan diskusi, memberikan tugas, kemudian presentasi, kebanyakan bu Endang yang menjelaskan materi pelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023 materi yang diajarkan yaitu tentang “Akhlah Pergaulan Remaja”. Pada materi ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan berdiskusi. Setelah berdiskusi siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya. Pada pertemuan pertama ini peneliti mengamati 3 kelompok terakhir yang belum maju presentasi, yaitu kelompok 4, 5 dan 6. Ketika salah satu kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lain menyimak dan memperhatikan. Setelah presentasi selesai kelompok lain diberikan kesempatan untuk berpendapat ataupun bertanya kepada kelompok yang bertugas. Guru akan menambahkan jawaban jika dirasa jawaban tersebut belum tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, bahwasannya penerapan strategi dalam pembelajaran akidah akhlak menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kemampuan guru. Guru akidah akhlak (tunanetra) hanya menekankan metode ceramah, penugasan dan diskusi. Tidak seluruh materi menerapkan tugas berdiskusi di kelas, karena mengingat alokasi waktu yang sedikit maka

guru yang lebih banyak menerangkan materi pelajaran. Begitu juga kurang optimalnya guru dalam mengelola kelas apabila tugas kelompok berlangsung. Hal ini mengingat keterbatasan yang dialami oleh guru akidah akhlak (tunanetra).

Kondisi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran akidah akhlak berlangsung sangat antusias memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam artian mereka sibuk dengan kesibukannya masing-masing seperti bermain Hp, mengobrol dengan temannya, bahkan ada yang tidur. Apabila suasana kelas menjadi ramai maka cara guru akidah akhlak mengkondisikan kelas dengan langsung memberi peringatan berupa teguran. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Endang selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan :

“Kondisi siswa ada yang tidur ada yang bermain HP itu biasanya begitu mbak. Kalau untuk kelas X itu biasanya kalau guru sudah datang pasti mereka masih ada yang makan, jalan kesana kesini. Cara saya hanya menegur mereka kalau tidak ya saya tanyakan lewat absen.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa kelas XI IPA 7 yang bernama Tia, sebagai berikut :

“Kadang kalau ada yang ribut itu dipanggil sama bu Endang, kemudian ditegur terkadang juga sesama teman saling mengingatkan.”

Selain itu, Siswa yang bernama Fattan juga menyatakan bahwa siswa sangat antusias memperhatikan guru, namun ada sebagian siswa

yang tidak memperhatikan seperti, bermain HP, ribut dengan temannya. Cara yang dilakukan guru akidah akhlak (tunanetra) mengkondisikan kelas dengan cara menegur siswa dan memerintahkan kepada ketua kelas untuk mencatat siswa yang ribut. (Wawancara siswa, 21 Maret 2023)

Wawancara guru akidah akhlak dengan siswa diperkuat dengan pernyataan Ibu Churun selaku Sekretaris Kurikulum, beliau mengungkapkan :

“Siswa sangat menghargai guru, dengan cara mendengarkan kemudian ada aja yang tidur namanya juga anak-anak kalau capek pasti dia ngantuk akhirnya tertidur tapi itu juga nanti diingatkan sama temennya. Bu Endang sendiri juga pasti mengingatkan. Anak-anak pasti juga sudah diperingatkan oleh wali kelas masing-masing untuk menjemput Bu Endang sebelum pembelajaran dimulai dan mengantarkan kembali setelah pembelajaran selesai. Hal ini yang merupakan sisi positif dari siswa terhadap Bu Endang.”

Hal ini juga didukung selama observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati terdapat dua siswa yang menjemput guru akidah akhlak (tunanetra) di kantor dan menuntunnya hingga masuk kelas. Kondisi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat antusias memperhatikan, hanya saja masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Mereka mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain HP, dan ada yang tidur. Guru akidah akhlak (tunanetra) berusaha mungkin mengkondisikan kelas dengan cara menegur siswa yang ribut. Setelah guru menegur maka kondisi kelas kembali tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak sangat baik. Kondisi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pun antusias memperhatikan dan mendengarkan. Hanya saja masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru karena mereka asik dengan kesibukannya. Pada kondisi yang seperti ini guru akidah akhlak (tunanetra) memberi peringatan dengan cara menegur supaya kondisi kelas tetap kembali kondusif.

Guru akidah akhlak tunanetra dalam menyampaikan materi pelajaran selalu menggunakan media laptop dan *handphone* sebagai alat pembelajaran. Laptop dan *handphone* tersebut dilengkapi dengan aplikasi khusus bagi penyandang tunanetra sehingga dapat memudahkan guru akidah akhlak (tunanetra) untuk mempersiapkan materi dan juga mengoreksi tugas para siswa. Adapun penjelasan dari guru akidah akhlak (tunanetra), sebagai berikut :

“Kalau untuk media saya hanya pakai laptop dan HP, mbak. Laptop dan HP saya itu kan ada aplikasinya, namanya aplikasi *JAWS*, kalau yang di HP itu *talkback*. *JAWS* itu fungsinya untuk menyalin gambar atau tulisan menjadi suara atau *screen reader*. HP ini sangat utama bagi saya, karena saya menganjurkan kepada anak supaya mengumpulkan tugas melalui HP. Kalau dulu ketika pembelajaran *tahfidz* itu untuk setoran hafalan. Jadi, untuk pelajaran akidah akhlak ini anak-anak mengumpulkan tugas dikirim ke WA saya dengan syarat tidak bergambar, jadi diketik lalu langsung dikirim ke WA saya.”

Hal ini juga diperkuat dari penjelasan ibu Churun selaku Sekretaris Kurikulum, beliau mengatakan :

“Media yang beliau pakai itu laptop dan HP. Karena dari segala macam yang saya ketahui itu dari laptopnya. Jadi, ketika beliau ingin mengajar itu beliau selalu menyiapkan materi di laptopnya kemudian nanti beliau bisa menyampaikan materi. Laptop dan HP itu kan ada aplikasi tersendiri, tapi saya tidak paham bagaimana cara penggunaannya hanya beliau yang mengerti.”

Wawancara guru akidah akhlak (tunanetra) dengan Ibu Churun ditambahkan dengan pernyataan Hana sebagai siswa kelas XI IPA 7, Hana mengatakan :

“Media yang dipakai siswa hanya modul dari sekolah yaitu LKS. Kalau media bu Endang itu beliau pakai laptop dan HP.”

Diperkuat lagi dengan pernyataan Fattan selaku siswa kelas XI IPA 7 pada Selasa tanggal 21 Maret 2023, Fattan mengatakan :

“Media yang digunakan bu Endang itu laptop dan HP. Kalau siswa hanya menggunakan LKS.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru akidah akhlak (tunanetra) dalam mengajar menggunakan laptop dan *Handphone* sebagai alat pembelajaran. Pada saat menyiapkan materi beliau membuka laptop lalu mendengarkan materi, setelah itu beliau baru menyampaikan materi kepada peserta didik. *Handphone* berfungsi untuk mengoreksi tugas-tugas peserta didik. Hal ini juga berdasarkan pada observasi ketiga pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas XI IPA 7 dilaksanakan secara *online* dengan alasan beberapa ruangan digunakan untuk ujian kelas XII.

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* ini guru akidah akhlak (tunanetra) hanya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan

bab 7 point C dengan cara diketik langsung lalu dikirim via *Whatsapp* melalui salah satu siswa selaku penanggung jawab mata pelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak menghubungi penanggung jawab kemudian penanggung jawab menginfokan kepada teman-teman lainnya terkait tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi bahwa guru akidah akhlak (tunanetra) ketika mengirimkan tugas via *whatsapp* melalui penanggung jawab mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPA 7. Guru terlebih dahulu menginfokan tugas yang hendak dikerjakan kepada penanggung jawab, kemudian penanggung jawab menyampaikan tugas yang diberikan guru kepada teman kelas melalui grup kelas (dokumentasi terlampir hal. 181).

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak (tunanetra) berinovasi menggunakan laptop dan *handphone* sebagai alat pembelajaran yang dapat memudahkan dalam menyampaikan materi. Laptop yang digunakan guru tersebut dilengkapi dengan aplikasi pembaca layar yang dinamakan *Job Access With Speech* (JAWS). Penggunaan software ini dapat membaca tampilan apa yang ada pada komputer. Pada saat kursor digerakkan ke arah file yang dituju, maka komputer akan memunculkan suara.

Penggunaan *Talkback* pada android ini juga memiliki fungsi yang sama. Pesan yang terkirim ke *handphone* dapat terbaca oleh fitur *Talkback* tersebut, karena apabila fitur *Talkback* telah diaktifkan maka perangkat tersebut dapat bekerja. Guru akidah akhlak (tunanetra) biasanya memanfaatkan *Handphone* untuk mengoreksi tugas para siswa. Pengiriman tugas melalui *handphone* sangat dianjurkan oleh guru akidah akhlak (tunanetra) supaya memudahkan guru saat mengoreksi namun, dengan syarat tidak bergambar.

Guru akidah akhlak (tunanetra) mengadakan kegiatan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas dengan secara lisan dan tulisan. Tes lisan dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Hal ini dilakukan guru akidah akhlak (tunanetra) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Setiap akhir pembelajaran guru akidah akhlak (tunanetra) juga menyampaikan kesimpulan materi yang baru saja disampaikan. Tes tulisan dilaksanakan setiap materi 1 bab atau materi selesai. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Endang selaku guru akidah akhlak (tunanetra), beliau mengatakan :

“Evaluasi itu ada ulangan tertulis, kemudian untuk menguji pemahaman siswa, saya uji dengan pertanyaan kemudian nanti saya tanya nomor absen. Itu juga dapat saya jadikan sebagai nilai sikap kira-kira anak itu mendengarkan, memperhatikan atau tidak.”

Sebagaimana diungkapkan juga oleh siswa kelas XI IPA 7 yang bernama Fattan, sebagai berikut :

“Bu Endang melakukan evaluasi dengan ulangan harian setiap satu bab selesai. Selalu memberikan pertanyaan kepada siswa nanti ditanya nomor absen. Sebelum pembelajaran di akhiri bu Endang selalu menyimpulkan materi yang baru saja diterangkan.”

Hal itu juga diperkuat oleh penjelasan siswa kelas XI IPA 7 yang bernama Tia, Tia mengatakan :

“Selalu bertanya kepada siswa caranya dipanggil, kadang juga memberikan pertanyaan untuk umum. Kemudian, Menyimpulkan materi pelajaran, juga mengadakan ulangan harian.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setiap akhir pembelajaran guru akidah akhlak melakukan evaluasi berupa tes lisan. Tes lisan dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak dengan menyebutkan nomor absen. Hal ini dilakukan guru akidah akhlak (tunanetra) supaya guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, guru akidah akhlak (tunanetra) selalu menyimpulkan point-point penting dari materi yang baru saja dipelajari.

Observasi pada hari Senin tanggal 10 April 2023, peneliti mengamati pelaksanaan ulangan harian yang dilaksanakan kelas XI IPA 7. Hasil wawancara dan observasi juga diperkuat dengan dokumentasi. Bahwa guru mengadakan tes tulisan (ulangan harian) setiap akhir materi selesai. Adapun cara yang dilakukan guru akidah akhlak (tunanetra) memberikan soal ulangan dengan cara mengirim via



whatsapp ketika akan dilaksanakan ulangan harian (dokumentasi soal ulangan harian terlampir hal. 178).

Dapat disimpulkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, bahwa guru akidah akhlak (tunanetra) melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara tes lisan maupun tulisan. Tes lisan dilaksanakan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak melalui nomor absen. Hal ini dilakukan guru supaya dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Tes tulisan dilaksanakan setiap akhir bab atau materi.

Penilaian evaluasi pembelajaran akidah akhlak mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan supaya mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Penilaian dari ketiga aspek tersebut merupakan tugas dari guru akidah akhlak (tunanetra) saat melaksanakan kegiatan evaluasi. Berdasarkan penjelasan Ibu Endang selaku guru akidah akhlak (tunanetra), beliau mengatakan :

“Untuk nilai kognitif saya ambil dari ulangan harian, untuk psikomotorik keterampilan itu saya ambil dari nilai presentasi atau kerja kelompok. saya bisa ambil dari bagaimana cara anak bekerja atau praktek menjawab. Untuk yang afektif itu kan sikap ya, biasanya saya minta bantuan dari penanggung jawabnya, karena ada anak yang izin ke kamar mandi atau kemana dan akhirnya tidak mengikuti pelajaran.”

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Churun selaku Sekretaris Kurikulum, beliau mengungkapkan :

“Tugas guru memang harus menilai ketiga aspek itu mbak. Beliau juga harus menyiapkan nilai tersebut. Untuk nilai afektif

berarti beliau hanya bisa menilai siswa yang aktif. Untuk nilai psikomotor bisa dari tugas kelompok atau tugas individu. Pengetahuan juga bisa dari nilai ulangan.”

Proses pembelajaran dikatakan optimal apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya dukungan dari salah satu pihak, yaitu guru. Jika hasil belajar siswa baik, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Setelah melalui proses pembelajaran akidah akhlak, hasil belajar peserta didik di kelas XI IPA 7 sangat baik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Endang selaku guru akidah akhlak (tunanetra), beliau mengatakan :

“Hasil belajar siswa menurut saya cukup baik ya mbak. Setidaknya mereka sudah mengurangi pelanggaran-pelanggaran, tidak seperti saat kelas sepuluh. Nilai akidah akhlak kelas sebelas ini hampir di atas rata-rata. Tapi, saya juga menilai sesuai dengan kemampuan anak-anak.”

Pernyataan dari Ibu Endang juga diperkuat oleh Ibu Churun selaku sekretaris kurikulum, sebagai berikut :

“Untuk nilai akidah akhlak itu untuk KKM nya 75. Jadi, saya itu terkadang login untuk cek nilai di Raport Digital Madrasah (RDM) dan sudah seharusnya guru memberikan nilai yang sesuai, tapi menurut saya nilai siswa sudah cukup dan sesuai.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas XI IPA 7 yang bernama Hana, sebagai berikut :

“Alhamdulillah mbak nilai sesuai. Bahkan lebih dari yang aku harapkan. Terutama di nilai rapot itu sangat alhamdulillah memuaskan.”

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas XI IPA 7.

Peneliti mengamati bahwa hasil belajar siswa sangat baik, mereka mendapatkan nilai di atas rata-rata (dokumentasi nilai terlampir hal. 180).

Berdasarkan temuan yang dilakukan di lapangan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 7 antara lain :

1. Pertemuan pertama

- a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama yang dilakukan pada Rabu tanggal 22 Februari 2023 peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 7 dengan materi “Akhlik Pergaulan Remaja”. Pelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian bersama-sama membaca lafadz “*basmallah*”. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak hadir. Sebelum guru menyampaikan materi guru menyiapkan materi pelajaran yang ada di laptop. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kelompok yang belum maju untuk presentasi. Masih terdapat 3 kelompok yang belum melaksanakan presentasi.

- b. Kegiatan Inti

Kelompok 4 mempresentasikan materi bersikap *tawadhu* kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta bersikap santun. Pada materi ini seluruh kelompok 4 menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok

lain memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh kelompok 4. Pembahasan materi *tawadhu* dijelaskan dari mulai pengertian *tawadhu*, ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *tawadhu*, lalu cara menerapkan sikap *tawadhu* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah presentasi selesai, maka kelompok 4 membuka sesi pertanyaan.

Perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk dapat memberikan komentar atau memberikan pertanyaan. Kemudian perwakilan kelompok 1 mengajukan pertanyaan kepada kelompok 4 dengan menyebutkan nama dan nomor absen supaya memudahkan guru untuk mencatat sebagai nilai keaktifan. Setelah pertanyaan selesai maka perwakilan kelompok 4 menjawab pertanyaan dari kelompok 1. Anggota kelompok 4 lainnya membantu dengan cara menambahkan jawaban apabila jawaban tersebut belum memuaskan. Setelah pertanyaan terjawab maka presentasi dari kelompok 4 berakhir dan dilanjutkan oleh kelompok 5.

Kelompok 5 mempresentasikan mengenai Seks Bebas (*Free Sex*). Kelompok 5 terdiri dari 5 anggota dan materi yang dibahas mengenai pengertian seks, dalil yang menjelaskan tentang seks, penyebab seks bebas, dampak seks bebas, cara mencegah seks bebas. Adapun cara menyampaikan point-point tersebut secara bergantian supaya anggota kelompok lainnya berperan dalam menyampaikan hasil diskusi. Ketika kelompok 5 presentasi, maka

siswa yang lain antusias memperhatikan dan guru berperan dalam berjalannya presentasi. Setelah kelompok 5 selesai presentasi, maka guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan.

Adapun perwakilan kelompok 2 yang mengajukan pertanyaan untuk kelompok 5 dengan cara menyebutkan nama dan nomor absen supaya memudahkan guru untuk mencatat. Setelah itu kelompok 5 menjawab pertanyaan tersebut serta anggota kelompok 5 lainnya ikut serta terlibat dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut dilakukan supaya saling membantu satu sama lain. Setelah pertanyaan terjawab maka presentasi kelompok 5 berakhir dan dilanjut kelompok 6.

Kelompok 6 terdiri dari 5 anggota dan membahas mengenai “Kenakalan Remaja (Tawuran) Antar Pelajar” dan materi yang dibahas mengenai pengertian tawuran, hal yang menjadi pemicu tawuran, faktor yang menyebabkan tawuran pelajar, dampak tawuran remaja, cara mengatasi tawuran remaja. Ketika kelompok 6 melaksanakan presentasi, peneliti mengamati kondisi kelas menjadi ramai sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan. Guru akidah akhlak langsung memberi peringatan kepada peserta didik untuk tetap memperhatikan kelompok yang sedang bertugas. Setelah kelompok 6 selesai presentasi, maka guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan.

Salah satu siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok 6 dengan menyebutkan nama dan nomor absen terlebih dulu. Setelah pertanyaan diajukan maka kelompok 6 langsung menjawab pertanyaan, anggota yang lain ikut serta memberi pendapat dalam menjawab pertanyaan. Setelah pertanyaan terjawab maka presentasi kelompok 6 berakhir.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan kegiatan penutup dengan menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh ketiga kelompok. Setelah itu guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan dari ketiga kelompok tersebut. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua yang dilakukan pada Rabu tanggal 1 Maret 2023 peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas XI IPA 7 dengan materi “Menghindari Akhlak Tercela”. Materi pertama yang dijelaskan pada bab ini

adalah *israf*. Pelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian bersama-sama membaca *lafadz* “*basmallah*”. Pada pertemuan ini guru tidak memeriksa kehadiran siswa. Sebelum guru menyampaikan materi guru menyiapkan materi pelajaran yang ada di laptop.

b. Kegiatan Inti

Guru menanyakan kepada seluruh siswa mengenai pengertian *Israf*. Seluruh siswa di kelas antusias menjawab pengertian dari *Israf*. Setelah itu guru menjelaskan arti dari *Israf* tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta guru menjelaskan materi dengan menerapkan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru menjelaskan ayat Al-Qur'an yang melarang perbuatan *Israf*. Guru memerintahkan siswa untuk membaca ayat tersebut beserta artinya. Setelah siswa membaca ayat dan artinya, guru menjelaskan dari dalil tersebut.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Mereka sibuk bermain HP dan mengobrol dengan temannya, sehingga kondisi kelas menjadi ramai. Guru langsung mengkondisikan kelas dengan memerintahkan siswa untuk tetap memperhatikan guru sehingga apabila guru bertanya siswa dapat menjawab. Kondisi kelas kembali tertib dan guru kembali melanjutkan untuk menjelaskan materi.

Selanjutnya, materi yang dibahas adalah contoh perilaku *israf*, guru menjelaskan beberapa contoh perilaku *israf* yang marak terjadi dalam kehidupan. Peneliti mengamati peserta didik juga ikut terlibat aktif dalam memberikan contoh dari perbuatan *israf*.

### c. Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang baru saja disampaikan. Jika tidak ada yang bertanya maka guru yang akan bertanya kepada siswa. Hingga akhirnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai ayat yang menjelaskan tentang *Israf*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru akidah akhlak (tunanetra) bahwa guru melakukan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Kemudian terdapat salah satu siswa yang bisa menjawab. Setelah itu guru menanyakan nomor absen siswa tersebut supaya guru mudah untuk memberikan penilaian. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan secara *online*. Peneliti mendapatkan informasi bahwa guru akidah akhlak (tunanetra) melaksanakan pembelajaran *online* dengan cara memberi resitasi atau tugas kepada siswa. Peneliti



mengamati hasil komunikasi antara guru dengan penanggung jawab mata pelajaran akidah akhlak, bahwasannya guru akidah akhlak (tunanetra) memberikan tugas dengan cara menghubungi penanggung jawab (pj) mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru akidah akhlak (tunanetra) bahwasannya guru menggunakan media handphone untuk menyampaikan dan mengoreksi tugas siswa.

Pertama, guru menghubungi penanggung jawab dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Lalu, guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas bab 7 point C dengan cara diketik langsung di *whatsapp* kemudian dikirim ke nomor *whatsapp* guru akidah akhlak (tunanetra). Setelah itu, penanggung jawab mata pelajaran akidah akhlak menginfokan kepada teman-teman kelas melalui grup *Whatsapp*. Setelah itu, satu persatu siswa mengirim tugas ke guru melalui *whatsapp*.

#### 4. Pertemuan Keempat

##### a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan keempat yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 April 2023 peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas XI IPA 7 dengan melanjutkan materi “Menghindari Akhlak Tercela” yang membahas tentang *tabzir*. Hal yang dilakukan guru sebelum melanjutkan pembelajaran adalah guru mengucapkan salam, kemudian membaca lafadz *basmallah*

bersama-sama. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran dengan cara menanyakan siswa yang tidak masuk. Pada pertemuan ini terdapat 5 siswa yang tidak hadir. Sebelum menyampaikan materi, guru akidah akhlak menyiapkan materi yang ada di laptop dan memberikan peringatan kepada peserta didik untuk tidak tidur dan tidak ribut.

b. Kegiatan Inti

Sebelum menyampaikan materi, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas pada minggu lalu dan siswa bersama-sama menjawab bahwa materi minggu lalu adalah *israf*. Guru kembali menanyakan dari pengertian *israf* tersebut, kemudian siswa antusias menjawab dari pengertian *israf*. Setelah sedikit mengulas materi *israf*, selanjutnya guru melanjutkan materi yang kedua, yaitu *tabzir*. Guru menjelaskan dari pengertian *tabzir* dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Peneliti mengamati selama pembelajaran berlangsung kondisi peserta didik sangat tertib.

Penjelasan selanjutnya adalah guru menerangkan larangan dalam perbuatan *tabzir* yang tertera dalam surah Al-Isra' ayat 26-27. Guru memerintahkan siswa untuk membaca ayat dan terjemah dari surah Al-Isra' ayat 26-27, kemudian guru memberi kesimpulan dari larangan perbuatan *tabzir*. Setelah menjelaskan pengertian dan larangan, selanjutnya membahas mengenai contoh perbuatan *tabzir*.

Guru menjelaskan contoh perbuatan *tabzir* dengan menerapkan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan selanjutnya adalah *bakhil*. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan pengertian *bakhil*. Setelah itu guru memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Setelah menjelaskan pengertian, selanjutnya guru menjelaskan cara menghindari perilaku *bakhil* yang terdapat dalam Q.S Al-Hasyr ayat 9. Guru menyimpulkan terjemahan yang terdapat dalam Q.S Al-Hasyr ayat 9 tersebut.

Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman mengenai perbuatan *israf*, *tabzir* dan *bakhil* dengan maksimal 2 paragraf. Pada kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara guru akidah akhlak (tunanetra) bahwasannya pada kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa berupa mengerjakan rangkuman atau latihan soal di LKS. Siswa mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan nomor absen. Nomor absen 1-12 membuat rangkuman tentang perbuatan *israf*, nomor absen 12-24 membuat rangkuman tentang *tabzir* dan nomor absen 24-36 membuat rangkuman tentang *bakhil*. Tugas tersebut dikerjakan secara individu tanpa meng-copy-paste dari buku, kemudian diketik di whatsapp dan dikirim langsung ke nomor whatsapp guru. Waktu pengerjaan hanya selama 15 menit.

c. Kegiatan penutup

Setelah 15 menit berlalu, seluruh siswa telah mengirimkan tugas ke nomor *whatsapp* guru. Bel pergantian pembelajaran pun berbunyi. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang baru saja disampaikan. Peneliti mengamati tidak ada siswa yang bertanya, lalu guru menyimpulkan materi yang baru saja disampaikan. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dibahas dipertemuan yang selanjutnya, yaitu mengenai bahaya perbuatan *tabzir* dan *bakhil*. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Pertemuan Kelima

a. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan kelima yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 8 April 2023 peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas XI IPA 7 dengan melanjutkan materi “Menghindari Akhlak Tercela” yang membahas tentang cara menghindari perilaku *bakhil*. Hal yang dilakukan guru sebelum melanjutkan pembelajaran adalah guru mengucapkan salam, kemudian membaca lafadz *basmallah* bersama-sama. Setelah itu, guru melakukan presensi dengan cara menyebutkan satu persatu daftar kehadiran siswa yang terdapat di laptop. Sebelum menyampaikan materi, guru akidah akhlak menyiapkan materi yang

ada di laptop dan memberikan peringatan kepada peserta didik untuk tidak tidur dan tidak ribut.

b. Kegiatan Inti

Sebelum menyampaikan materi, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas pada pertemuan kemarin dan siswa bersama-sama menjawab bahwa materi pertemuan kemarin adalah *tabzir* dan *bakhil*. Guru kembali mengulas materi *bakhil* kepada peserta didik. Setelah sedikit mengulas materi, selanjutnya guru melanjutkan materi yang belum sempat dibahas, yaitu cara menghindari perbuatan *bakhil*. Guru menjelaskan bagaimana cara menghindari perbuatan *bakhil* dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Setelah materi semua tersampaikan, kegiatan selanjutnya adalah tugas kelompok. Guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok yang berjumlah 6 kelompok. 3 kelompok dari putra dan 3 kelompok dari putri. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang. Guru memberikan tugas untuk kelompok 1, 2 dan 3 (kelompok putra) untuk membahas tentang *bakhil*. guru memberikan tugas untuk kelompok 4, 5 dan 6 (kelompok putri) untuk membahas tentang *israf*. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi selama kurang lebih 30 menit, kemudian dalam mencari materi diskusi guru menyarankan kepada tiap-tiap kelompok untuk mencari materi selain yang ada di modul.

Setelah itu, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok. Setelah itu dari kelompok 1 (putra) maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Anggota kelompok 1 secara bergantian membacakan hasil pekerjaannya. Setelah presentasi selesai guru membuka sesi tanya jawab, bagi siswa yang ingin mengajukan pertanyaan atau berkomentar diperkenankan untuk menyebutkan nama dan nomor absen terlebih dahulu. Terdapat salah satu siswa yang mengajukan pertanyaan untuk kelompok 1. Sebelum menjawab pertanyaan, kelompok 1 melakukan diskusi bersama untuk menjawab pertanyaan. Setelah berdiskusi, anggota kelompok 1 menjawab pertanyaan dari salah satu teman tersebut. Presentasi kelompok 1 berakhir.

Kelompok selanjutnya adalah kelompok 4 (putri) yang membahas tentang *israf*. Seluruh anggota kelompok 4 mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan. Setelah kelompok 4 melakukan presentasi, selanjutnya adalah tanya jawab. Peneliti mengamati terdapat salah satu siswa yang mengajukan pertanyaan untuk kelompok 4. Sebelum mengajukan pertanyaan terlebih dulu menyebutkan nama dan nomor absen. Kelompok 4 melakukan diskusi singkat untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Setelah diskusi singkat kelompok 4 menjawab pertanyaan tersebut. Presentasi kelompok 4 berakhir dan karena waktu pembelajaran

terbatas, maka dari itu untuk kelompok yang belum presentasi dilanjutkan pada pertemuan yang selanjutnya.

c. Kegiatan penutup

Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk melaksanakan ulangan harian pada pertemuan selanjutnya serta bagi kelompok yang belum maju dilanjutkan setelah pelaksanaan ulangan harian. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak (tunanetra) bahwa setiap materi 1 bab selesai maka diadakan tes lisan/ ulangan harian. Kegiatan pembelajaran akidah akhlak diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

6. Pertemuan Keenam

a. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan keenam yang dilakukan pada hari Senin tanggal 10 April 2023 peneliti melakukan pengamatan pada proses ulangan harian di kelas XI IPA 7. Hal yang dilakukan guru sebelum memulai ulangan harian adalah guru mengucapkan salam, kemudian membaca lafadz *basmallah* bersama-sama. Setelah itu, guru melakukan presensi dengan cara menyebutkan satu persatu daftar kehadiran siswa yang terdapat di laptop. Setelah itu, guru menyampaikan informasi bahwa selama berjalannya ulangan harian tidak ada satupun siswa yang membuka buku ataupun mencari di internet.

Guru memberikan amanah kepada penanggung jawab untuk mencatat teman yang membuka buku ataupun mencontek pada temannya serta setelah selesai mengerjakan ulangan diharapkan mengirim jawaban ulangan melalui nomor *whatsapp* guru. Setelah itu guru mengirimkan soal ulangan kepada penanggung jawab dan penanggung jawab mengirimkan soal ulangan di grup kelas. Ulangan harian dilaksanakan dengan cara individu, lalu jawaban diketik di *whatsapp* dan jawaban dikirim ke nomor *whatsapp* guru. Ulangan harian dimulai pada pukul 08.40 dan guru memberikan waktu ulangan harian sampai dengan pukul 09.20.

b. Kegiatan inti

Peneliti mengamati kondisi siswa dan kelas pada saat kegiatan ulangan harian adalah tertib dalam artian kondisi kelas tidak ramai. Waktu menunjukkan pukul 09.15, terlihat beberapa siswa sudah mengirimkan jawaban ulangan harian. Setelah semua mengirim jawaban ulangan, kegiatan selanjutnya adalah melanjutkan presentasi bagi yang belum maju pada pertemuan kemarin.

Kelompok yang bertugas adalah kelompok 2 (putra) yang membahas mengenai *bakhil*. Seluruh anggota kelompok 2 mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan. Setelah kelompok 2 melakukan presentasi, selanjutnya adalah tanya jawab. Peneliti



mengamati terdapat salah satu siswa yang mengajukan pertanyaan untuk kelompok 2. Sebelum mengajukan pertanyaan terlebih dulu menyebutkan nama dan nomor absen. Kelompok 2 melakukan diskusi singkat untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Setelah diskusi singkat kelompok 2 menjawab pertanyaan tersebut. Presentasi kelompok 2 berakhir.

Kelompok selanjutnya adalah kelompok 5 (putri) yang membahas mengenai *israf*. Seluruh anggota kelompok 5 mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan. Setelah kelompok 5 melakukan presentasi, selanjutnya adalah tanya jawab. Peneliti mengamati tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok 5. Setelah itu presentasi kelompok 5 berakhir.

Kelompok selanjutnya adalah kelompok 3 (putra) yang membahas mengenai *bakhil*. Seluruh anggota kelompok 3 mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan. Setelah kelompok 3 melakukan presentasi, selanjutnya adalah tanya jawab. Terdapat salah satu siswa yang mengajukan pertanyaan untuk kelompok 3. Siswa tersebut menyebutkan nama dan nomor absen terlebih dahulu. Kelompok 3 melakukan diskusi singkat di depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Jika pertanyaan sudah terjawab, presentasi pun berakhir.

Kelompok selanjutnya adalah kelompok 6 (putri) yang membahas mengenai *israf*. Seluruh anggota kelompok 6 mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan. Setelah kelompok 6 melakukan presentasi, selanjutnya adalah tanya jawab. Peneliti mengamati tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, maka dari itu presentasi pun berakhir.

c. Kegiatan penutup

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyimpulkan kembali mengenai materi dari menghindari akhlak tercela (*israf*, *tabzir* dan *bakhil*). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu guru menyampaikan materi pada pertemuan yang selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh tentang strategi pembelajaran akidah akhlak oleh guru penyandang disabilitas tunanetra pada siswa kelas XI IPA 7 di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 seperti di bawah ini :

Keberadaan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting. Guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik supaya pembelajaran berjalan dengan efektif. Salah satu kemampuan seorang guru adalah kreativitas dalam menentukan strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang tidak jauh berbeda seperti yang disampaikan oleh (Dolong, 2016: 293-298). Sebagai perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak (tunanetra) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi dengan menggunakan laptop yang dilengkapi perangkat suara, sehingga dapat memudahkan guru akidah akhlak (tunanetra) dalam memahami materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada kelas XI IPA 7 dilaksanakan 1 kali dalam setiap minggunya, yaitu hari rabu pada jam ke-9 pukul 13.50-14.30 WIB. Pembelajaran akidah akhlak setiap pertemuannya dengan memanfaatkan alokasi waktu 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tang (2018: 724-725) bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran

yang perlu diperhatikan, antara lain kegiatan pendahuluan, menyampaikan informasi, partisipasi peserta didik, tes, kegiatan lanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi pembelajaran akidah akhlak oleh guru penyandang disabilitas tunanetra pada siswa kelas XI IPA 7 antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung ini dalam penerapannya berpusat pada guru. Strategi ini dapat memudahkan peserta didik karena menekankan pada kegiatan mendengarkan dengan cara ceramah sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran akidah akhlak melalui 3 tahapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan pernyataan teori yang dikemukakan oleh Mufarokah (2013: 106-107), sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik. Pada tahapan ini guru menyampaikan informasi kepada peserta didik mengenai hal-hal yang harus dipelajari oleh siswa.

Pada tahapan pertama ini guru melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah itu guru menyampaikan informasi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini.

- b. Me-riview pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Tahapan ini seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa supaya guru mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik.

Pada pelaksanaan kedua ini, guru melakukan appersepsi dengan cara guru mengulas materi pada pertemuan kemarin. Guru memberikan pertanyaan singkat kepada peserta didik supaya guru mengetahui daya ingat peserta didik.

- c. Menyampaikan materi pelajaran. Tahapan ini guru menyampaikan materi dengan cara menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh sehingga siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.

Pelaksanaan ketiga ini guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan sumber belajar yang digunakan guru dan siswa. Guru menerangkan materi pelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti memberikan contoh-contoh dalam kehidupan. Hal ini dilakukan guru supaya memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

- d. Guru melaksanakan bimbingan kepada siswa supaya guru dapat menilai tingkat pemahaman siswa.

Selanjutnya, walaupun guru mengalami keterbatasan pada penglihatan namun, guru tetap bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik mungkin. Guru berperan menjadi seorang pembimbing dalam kegiatan pembelajaran dengan cara guru harus memiliki hubungan interpersonal dengan peserta didik. Pada tahapan ini guru melakukan bimbingan terhadap peserta didik dengan cara guru mampu mengondisikan kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Cara yang dilakukan guru terhadap kondisi kelas yang ramai, yaitu dengan cara menegur kepada peserta didik

Dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, guru dapat menghafal karakteristik masing-masing peserta didik melalui evaluasi di akhir pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan secara acak melalui nomor absen untuk mengetahui apakah siswa tersebut memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- e. Memberikan kesempatan bagi peserta didik dengan menerapkan konsep pembelajaran

Tahapan selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini dilakukan guru sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Siswa terlebih dulu menyebutkan nama dan nomor absen sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini

supaya guru dapat memudahkan dalam pemberian nilai sebagai nilai tambahan. Setelah itu, guru menjawab pertanyaan dari siswa tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Apabila tidak ada siswa yang bertanya, maka guru memberikan kesimpulan dari materi yang baru dipelajari.

- f. Memeriksa kemampuan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik.

Tahap pelaksanaan ini dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran. Guru melakukan evaluasi secara lisan dengan cara memanggil siswa melalui nomor absen. Hal ini dilakukan guru supaya guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan, guru tetap memberikan jawaban sebagai umpan balik. Namun, jika siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan dan jawaban tersebut dirasa benar, maka guru akan memberikan nilai tambahan sebagai nilai keaktifan peserta didik.

- g. Guru memberikan latihan kepada siswa dengan cara memberikan tugas mandiri supaya dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahapan terakhir ini guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berupa latihan soal yang terdapat di LKS ataupun tugas yang dikehendaki dari guru berupa membuat rangkuman

materi. Tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh siswa dengan cara diketik langsung di *whatsapp* lalu, dikirim ke nomor *whatsapp* guru. Oleh karena itu, guru selalu menggunakan media *Handphone* untuk memudahkan ketika mengoreksi tugas-tugas siswa. Apabila waktu terbatas untuk mengerjakan tugas, maka tugas tersebut dilanjutkan sebagai PR (Pekerjaan Rumah).

## 2. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (Student Team Achievement Division)

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran dengan cara melibatkan peserta didik untuk membentuk kelompok. Pembelajaran kooperatif ini melibatkan peserta didik untuk mampu beripikir kritis dan berani untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Pelaksanaan pembelajaran model STAD ini dengan membentuk siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Pernyataan ini sesuai seperti yang disampaikan oleh (Majid, 2017b : 181-190).

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran akidah akhlak juga melalui beberapa tahapan, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan pernyataan teori (Tri & Agustini, 2018 : 67), sebagai berikut:



a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada tahapan pertama ini guru melakukan kegiatan pendahuluan, yaitu guru melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai supaya pembelajaran berjalan dengan efektif. Setelah itu guru melakukan appersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.

b. Menyajikan informasi

Tahapan kedua ini guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sesuai dengan yang ada pada sumber belajar guru dan siswa. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, seperti memberikan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membentuk siswa ke dalam kelompok belajar

Setelah guru menyampaikan sedikit materi, selanjutnya guru menghendaki siswa untuk melaksanakan tugas kelompok. Pembagian kelompok dilakukan oleh penanggung jawab mata pelajaran akidah akhlak. Setiap kelompok ini terdiri dari 4-6 orang dengan menyesuaikan jumlah siswa di dalam kelas. Jika sudah

terbentuk kelompok, maka setiap anggota berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

d. Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar.

Setelah kelompok terbentuk serta berkumpul dengan kelompok masing-masing, maka guru membagikan materi diskusi. Pembagian materi diskusi ini yang nantinya harus dipelajari siswa dengan cara berdiskusi bersama dengan kelompok masing-masing. Selama kegiatan diskusi guru bertugas sebagai pembimbing terhadap tiap-tiap kelompok. Namun, dengan keterbatasan penglihatan yang dimiliki guru, maka guru tidak dapat melaksanakan pengelolaan kelas selama kegiatan diskusi berlangsung. Selama kegiatan belajar kelompok guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mencari informasi di berbagai sumber.

e. Evaluasi

Tahapan yang selanjutnya adalah evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok. Evaluasi ini dilakukan dengan cara setiap kelompok maju secara bergilir untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Penyampaian materi diskusi ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok. Hal ini dilakukan supaya melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya. Selama kegiatan

presentasi berjalan siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan penjelasan dari kelompok yang bertugas.

Setelah presentasi guru menghendaki kepada peserta didik lain untuk memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas. Hal tersebut sinkron jika disandingkan dengan teori (Daryanto & Rahardjo, 2012: 229) yang menyatakan bahwa, ketika satu kelompok melakukan presentasi, maka kelompok lain bertugas untuk menyajikan evaluasi terhadap kelompok yang maju. Siswa yang ingin memberikan komentar atau pertanyaan terlebih dulu menyebutkan nama dan nomor absen. Pertanyaan tersebut harus dijawab oleh setiap anggota kelompok yang bertugas.

Kelompok yang bertugas melakukan diskusi singkat sebelum menjawab pertanyaan. Setelah berdiskusi maka kelompok tersebut menjawab pertanyaan. Jika jawaban tersebut dirasa kurang memuaskan, maka guru akan menambahkan jawaban setelah kegiatan presentasi selesai.

f. Memberikan penghargaan

Tahapan yang terakhir ini guru melakukan cara untuk memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa baik secara individu maupun kelompok. Begitupun, bagi siswa yang memberikan komentar ataupun mengajukan pertanyaan maka akan diberikan nilai tambahan sebagai nilai keaktifan bagi peserta didik.

Namun, guru juga memberikan nilai terhadap kelompok yang sudah melaksanakan kegiatan belajar kelompok dengan baik. Setelah itu guru memberikan kesimpulan akhir kepada peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MAN 1 Surakarta mengenai strategi pembelajaran akidah akhlak oleh guru penyandang disabilitas tunanetra pada siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru penyandang disabilitas tunanetra dengan memperhatikan keadaan peserta didik dan kemampuan guru serta menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akidah akhlak penyandang disabilitas tunanetra, yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Team Achievement Division*). Adapun penerapan dari strategi pembelajaran langsung, yaitu 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mereview pengetahuan dan keterampilan siswa, 3) menyampaikan materi pelajaran, 4) melaksanakan bimbingan, 5) memberi kesempatan siswa, 6) memeriksa pemahaman siswa, 7) memberikan latihan kepada siswa. Penerapan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyajikan informasi, 3) membentuk kelompok, 4) membimbing kelompok, 5) evaluasi, 6) memberikan penghargaan.

Dari penerapan masing-masing strategi pembelajaran tersebut, guru mampu menggunakan media laptop dan *handphone* sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran. Laptop yang dilengkapi dengan software pembaca layar *Job Access With Speech (JAWS)* dan *handphone* yang dilengkapi dengan *talkback*. Hal tersebut menyesuaikan dengan kemampuan guru serta memperhatikan kondisi peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
  - a. Hendaknya sekolah memberikan penegasan bagi siswa yang melanggar aturan, supaya siswa mematuhi peraturan yang berlaku di madrasah.
  - b. Hendaknya pihak sekolah memotivasi para guru serta melakukan pelatihan dalam mengembangkan penyusunan RPP.
2. Bagi Guru
  - a. Hendaknya guru lebih tegas kepada peserta didik yang melanggar aturan dengan cara memberi sanksi yang lebih mengarahkan kepada mendidik, supaya meningkatkan tingkat jera kepada peserta didik serta kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

- b. Hendaknya guru lebih mendalami dan mengembangkan strategi pembelajaran secara bervariasi supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
  - c. Hendaknya guru meningkatkan penyusunan RPP serta membuat RPP pada setiap pertemuan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi Siswa
- a. Hendaknya siswa lebih menghormati guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
  - b. Hendaknya siswa lebih disiplin waktu supaya tidak ada yang terlambat masuk kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); ke-1). Makassar: CV. syakir Media Press.
- Allo, E. (2022). Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 808–810. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Amin, K. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. 32–33.
- Assidiq, Y., & Zakiyah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes The Influence of Learning Akidah Akhlak on Religious Behavior of Class X Students at SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Pendahuluan Pembelajaran. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 98–110.
- Ats Tsauri Sufyan, M., & Andrean, S. (2020). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mananamkan Karakter Peserta Didik Di Mi Wahid Hasyim. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 215–226. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2636>
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, & Ramndani, H. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan. *JEE:Jurnal Edukasis Elektro*, 5(1), 40–41. [https://www.researchgate.net/publication/352380634\\_ANALISIS\\_TUJUAN\\_PEMBELAJARAN\\_DENGAN\\_KOMPETENSI\\_DASAR\\_PADA\\_RENCANA\\_PELAKSANAAN\\_PEMBELAJARAN\\_DASAR\\_LISTRIK\\_DAN\\_ELEKTRONIKA\\_DI\\_SEKOLAH\\_MENENGAH\\_KEJURUAN](https://www.researchgate.net/publication/352380634_ANALISIS_TUJUAN_PEMBELAJARAN_DENGAN_KOMPETENSI_DASAR_PADA_RENCANA_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN_DASAR_LISTRIK_DAN_ELEKTRONIKA_DI_SEKOLAH_MENENGAH_KEJURUAN)
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif* (ke-1). Malang: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad (ed.); ke-1). Parepare: CV. KAAFAH LEARNING CENTER.
- Dolong, H. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–298. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3484>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QuranicEdu Jurnal of Islamic Education*, 1(2), 123–127.



- Fardani, D. (2019). Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten. *Jurnal Inventa*, III(1), 88.
- Ferri, R. (2018, May). Keterbatasan Tak Halangi Guru Tunanetra Ini Mengajar di Sekolah Umum. *TribunJogja.Com*, 1. <https://jogja.tribunnews.com/2018/05/02/keterbatasan-tak-halangi-guru-tunanetra-ini-mengajar-di-sekolah-umum>
- Fitriana, D., Thohari, I., & Lismanda, Y. (2020). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 20–21.
- Harahap, M. (2019). Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, III(1), 3.
- Harahap, M., Hasibuan, D., & Husna, M. (2022). Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Pandemi Covid-19 di MTs Alwashliyah Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, I(1), 7–14.
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17–24.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer* (O. Micky (ed.); ke-1). Yogyakarta: DIVA Press.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 2(1), 103–107. <http://ejournal.arraayah.ac.id>
- Khotimah, H., & Mas Roro, D. W. L. (2017). Pengaruh pembelajaran afektif terhadap sikap hormat siswa kepada guru. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, I(2), 113–119. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2505>
- Majid, A. (2017a). *Strategi Pembelajaran* (E. Kuswandi (ed.); ke-7). Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Majid, A. (2017b). *Strategi Pembelajaran* (E. Kuswandi (ed.); ketujuh). Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Marzuki, Arifin, Z., & Muratama, M. S. (2022). Peran Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menjadi Guru Profesional Studi Kasus di MTs NW Semaya. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, I(2), 234–248.
- Masykur, F., & Ghofur, A. (2019). Pendidikan Penyandang Disabilitas Dalam Al-

Qur'an. *Tarbawi*, 2(2), 48.

Mbagho, F. I. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwel Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–130. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260>

Mufarokah, A. (2013). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran* (ke-1). Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.

Nanda, A., & Herawati, R. (2021). Kendala dan Solusi Bagi Penyandang Disabilitas Kota Semarang dalam Mengakses Pekerjaan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 330.

Nashir, A., & Salenda, S. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 1–15.

Nasution, W. (2017). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay (ed.); pertama). Medan: PERDANA PUBLISHING.

Nurdadia. (2019). Pengaruh Strategi Guru Terhadap Minata Belajar Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran PAI di MTs Annurain Lonrae. *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 56–70.

Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis* (ke-1). Bandar Lampung: PUSAKA MEDIA.

Purinami, G., Apsari, N., & Mulyana, N. (2018). Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 234–237.

Raiz, M. L., & Sahrul, M. (2020). Kompetensi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dalam Dunia Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM ....* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7854>

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (ke-6). Bandung: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (ke-1). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–9.

Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ke-7). Bandung: Alfabeta.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); ke-1). Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d)* (ke-21). Bandung: Alfabeta.
- Supartiana, R. (2018). Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun. *Jurnal Dewantara*, VI(2), 247–248. <https://www.ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/pembelajaran-akidah-akhlak-menggunakan-media-film-animasi-syamil-dan-dodo>
- Syahputra, M., Lubis, A., Murali, Mardianto, & Nirwana. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Aqidah. *Jurnal Hijaz*, 1(1), 6–11.
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 724–725.
- Tri, A., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal*, 1(2), 67.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.
- Utomo, khoirul. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **PEDOMAN PENELITIAN**

##### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan pembelajaran akidah akhlak dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak.
4. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak.
5. Kondisi peserta didik ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung.
6. Cara guru mengkondisikan kelas.

##### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023, yaitu kepada guru akidah akhlak penyandang disabilitas tunanetra sebagai subyek, kemudian wakil kepala kurikulum dan siswa sebagai informan.

##### **Guru Akidah Akhlak (Tunanetra)**

1. Hal apa saja yang di persiapkan sebelum melakukan pembelajaran akidah akhlak?
2. Apakah dalam menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

3. Kurikulum apa yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 7?
4. Bagaimana tahapan pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak?
5. Apa jenis pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI?
6. Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak?
7. Jenis strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
8. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
9. Bagaimana cara mengoperasikan laptop dan *handphone*?
10. Bagaimana cara mengkondisikan kelas supaya tetap kondusif?
11. Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak?
12. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
13. Bagaimana cara menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?
14. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas XI IPA?
15. Apa kendala yang sering dialami selama mengajar akidah akhlak?

**Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Surakarta (Informan)**

1. Ada berapa jumlah guru akidah akhlak di MAN 1 Surakarta?
2. Kurikulum apa yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI?
3. Apakah guru akidah akhlak (tunanetra) selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

4. Apakah guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
5. Bagaimana tahapan dalam pembelajaran akidah akhlak?
6. Metode apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?
7. Strategi pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 7?
8. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?
9. Bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap guru akidah akhlak (tunanetra)?
10. Bagaimana respon peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penyandang disabilitas tunanetra?
11. Bagaimana cara guru menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?
12. Problematika apa yang sering dialami guru akidah akhlak (tunanetra) selama mengajar?

#### **SISWA (Informan)**

1. Apa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas?
2. Apakah guru menyampaikan materi pelajaran secara baik?
3. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?
4. Metode apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?
5. Jenis strategi pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?
6. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak?

7. Bagaimana cara guru mengkondisikan kelas supaya tetap kondusif?
8. Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung?
9. Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran akidah akhlak?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang diambil oleh penulis di MAN 1 Surakarta terutama pada pembelajaran akidah akhlak, sebagai berikut:

1. Profil Madrasah, Visi, Misi dan Tujuan MAN I Surakarta.
2. Struktur organisasi MAN 1 Surakarta.
3. Struktur kurikulum MAN 1 Surakarta.
4. Sarana dan prasarana MAN 1 Surakarta.
5. Data guru dan staff MANA 1 Surakarta.
6. Data siswa MAN 1 Surakarta.
7. Supervisi guru akidah akhlak (tunanetra).
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akidah akhlak kelas XI.
9. Proses pembelajaran akidah akhlak pada kelas XI IPA 7.
10. Hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas XI IPA 7.

## Lampiran 2

### *FIELD-NOTE*

#### **WAWANCARA (SUBYEK)**

Judul : Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Tunanetra)

Informan : Guru akidah akhlak (tunanetra)

Tempat : Depan Ruang Guru

Waktu : Kamis, 09 Maret 2023 pukul 11.00 WIB

Pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Endang Setiawati selaku guru akidah akhlak kelas XI IPA 7 di MAN 1 Surakarta. Kemudian peneliti melakukan wawancara di depan ruang guru.

Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu. Maaf jika saya mengganggu waktunya saya ingin melakukan wawancara berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak.

Informan : iya silakan mbak.

Peneliti : baik bu. Pertanyaan pertama, hal apa saja yang dipersiapkan ibu sebelum melakukan pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Ya, biasanya saya membuat RPP yang dilakukan di awal semester. Kemudian saya menyiapkan materi, membentuk kelompok di awal pertemuan hingga akhir semester supaya mempermudah kalau ada tugas kelompok. Lalu, saya mengumumkan kepada siswa kalau ibu menggunakan buku



digital atau buku yang bisa di unduh dari google, jadi anak-anak boleh menggunakan LKS atau buku digital

Peneliti : Apakah ibu melaksanakan tahapan pembelajaran dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti hingga penutup?

Informan : iya mbak. Saya mulai masuk kelas kemudian saya salam, kemudian baca do'a. Untuk akidah akhlak ini karena pembelajarannya pada jam terakhir jadi saya hanya berdoa membaca basmalah bersama-sama, karena untuk doa sebelum belajar biasanya diterapkan di jam pertama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu saya absen anak-anak jika sudah baru saya sampaikan materi. Akhir pembelajaran saya tanya kepada anak-anak dari materi yang tadi disampaikan.

Peneliti : Kurikulum apa yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Untuk kelas XI ini kurikulum 2013 mbak.

Peneliti : Baik bu, selanjutnya apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan saintifik?

Informan : Maaf mbak, pendekatan saintifik itu yang bagaimana?

Peneliti : pendekatan 5 M bu, terdiri dari mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, mengkomunikasi.

Informan : oh iya mbak, itu di RPP juga saya pakai yang seperti itu.

Peneliti : Apakah materi yang disampaikan dalam pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan yang ada di RPP?

Informan : belum sepenuhnya sesuai mbak. Tapi, terkadang saya lebih banyak menerangkan. Kalau untuk tugas kelompok dan presentasi yang dikerjakan menggunakan *Power Point* itu juga sesuai dengan RPP, dan media sudah pasti pakai *Handpone* dan laptop ya

Peneliti : Baik bu. Selanjutnya jenis strategi apa yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Untuk strategi pembelajaran saya lebih banyak menerangkan mba, lebih sering menggunakan ceramah, kemudian penugasan dan kadang diskusi. Diskusi juga saya sesuaikan dengan materi dan waktu. Karena kalau setiap materi diskusi, nanti waktunya tidak cukup. Jadi, saya belum banyak menerapkan strategi bervariasi seperti guru-guru lainnya karena keterbatasan saya, saya hanya bisa menggunakan metode seperti itu saja.

Peneliti : Kalau penugasan itu seperti apa saja bu?

Informan : Kalau tugas itu kadang saya suruh mengerjakan latihan di LKS, jadi supaya saya tidak menjelaskan terus mbak.kadang juga saya suruh buat rangkuman materi. Setelah itu nanti mereka mengirimkan tugasnya ke nomor WA saya.

Peneliti : Kalau penerapan diskusi bagaimana bu?

Informan : Itu biasanya setelah dibentuk kelompok oleh penanggung jawab, karena saya juga punya penanggung jawab yang dapat

membantu saya, seperti tugas itu dikirim lewat penanggung jawab dulu baru nanti dikirim ke saya langsung. Nanti, jika sudah terbentuk kelompok saya terangkan sebagian point supaya anak itu memahami terlebih dahulu, setelah saya terangkan maka saya membagi materi sebagiannya nanti anak-anak yang melakukan diskusi.

Peneliti : Pembahasan yang didiskusikan itu apa saja bu?

Informan : Saya suruh cari pengertian, cara menghindari atau juga larangan-larangan, hikmahnya, kemudian ayat Al-Qur'an itu sudah pasti. Walaupun anak tidak hafal ayat Al-Qur'an misalnya menerangkan larangan minum khamr, setidaknya mereka dalam berkelompok mencari ayat itu di berbagai sumber sehingga mereka tau jika surah dan ayat tersebut itu menjelaskan larangan minum khamr.

Peneliti : Kemudian kegiatan apa yang dilakukan setelah diskusi?

Informan : Kalau waktunya tidak cukup saya suruh lanjutkan di luar pembelajaran mbak, karena untuk kelas XI IPA 7 ini sangat sedikit dan hanya 1 jam pelajaran saja. Jadi diskusi dilanjutkan di luar pembelajaran akidah, kemudian pertemuan selanjutnya baru melakukan presentasi.

Peneliti : Untuk presentasinya seperti apa bu?

Informan : Iya sesuai dengan urutan kelompok mbak. Satu kelompok maju mempresentasikan hasil pekerjaannya, kemudian

kelompok lain menyimak. Setelah presentasi selesai, diberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk berkomentar atau bertanya nanti dijawab oleh kelompok yang bertugas.

Peneliti : Baik bu. Pertanyaan selanjutnya metode apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 7?

Informan : iya tadi mbak, hanya menggunakan ceramah, tugas dan juga diskusi. Kadang saya kasih pertanyaan di akhir pembelajaran.

Peneliti : Media apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Kalau untuk media saya hanya pakai laptop dan HP, mbak. Laptop dan HP saya itu kan ada aplikasinya, namanya aplikasi *JAWS*, kalau yang di HP itu *talkback*. *JAWS* itu fungsinya untuk menyalin gambar atau tulisan menjadi suara atau *screen reader*. HP ini sangat utama bagi saya mbak, karena saya menganjurkan kepada anak supaya mengumpulkan tugas melalui HP. Kalau dulu ketika pembelajaran *tahfidz* itu untuk setoran hafalan. Jadi, untuk pelajaran akidah akhlak ini anak-anak mengumpulkan tugas dikirim ke WA saya dengan syarat tidak bergambar, jadi diketik lalu langsung dikirim ke WA saya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengoperasikan laptop dan Handphone?

Informan : Kalau JAWS yang ada di laptop ini ketika file itu di klik atau kursor digerakan, nanti muncul suara mbak. Hanya saja kalau orang normal itu mereka menggunakan penglihatan kalau saya menggunakan pendengaran. Saya ketika mau menyampaikan materi itu harus mendalami materi dulu ataupun dipahami baru saya bisa berbicara. Untuk android itu sebenarnya sudah tersedia di pengaturan HP namanya *Talkback*, ini juga sama saja ketika ada pesan masuk itu sudah dapat terbaca oleh *talkback* ini, seperti tugas anak-anak itu juga.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengkondisikan kela supaya tetap kondusif?

Informan : Saya selalu kasih peringatan ke anak, karena mereka sudah dewasa harusnya lebih paham. Jadi, saya hanya menegur mereka, saya juga tanyakan nomor absennya supaya saya juga hafal sikap anak tersebut. Untuk kelas XI ini karena mereka sudah dewasa jadi, mereka juga mengerti kondisi saya. Beda lagi dengan kelas X, ketika bel masuk mereka masih ada makan, masih keluar-keluar kelas sehingga kondisi kelas itu belum tertib.

Peneliti : Bagaimana kondisi peserta didik selama pembelajaran berlangsung?

Informan : Pasti ada yang ngobrol, ada yang sibuk dengan HP, yang tidur juga ada, mbak. Di setiap kelas pasti seperti itu, tapi ya itu tadi saya hanya menegur mereka. Kadang juga saya kasih pertanyaan acak kepada anak supaya saya mengetahui anak ini memperhatikan atau tidak. Kalau anak yang memperhatikan itu ketika diberi pertanyaan pasti mereka dapat menjawab walaupun salah sedikit, beda lagi dengan anak yang tidak memperhatikan pasti mereka sibuk membuka buku untuk mencari jawaban bahkan ada yang tidur. Kalau dulu pada saat pembelajaran *tahfidz*, saya hafal dari suara mereka.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Evaluasi itu ada ulangan secara tertulis, kemudian untuk menguji pemahaman siswa, saya uji dengan pertanyaan secara lisan kemudian nanti saya tanya nomor absen. Itu juga dapat saya jadikan sebagai nilai sikap kira-kira anak itu mendengarkan, memperhatikan atau tidak.

Peneliti : Bagaimana penerapan ujian tertulis bu?

Informan : Ulangan tertulis itu seperti ulangan harian, mbak. Ulangan harian itu diadakan setiap satu materi selesai.

Peneliti : apakah yang membuat soal ibu sendiri?

Informan : iya mbak, saya sendiri yang membuat soal. Soalnya saya kirimkan lewat penanggung jawab dulu, tapi pada saat jam akidah akhlak.

Peneliti : Baik bu, selanjutnya bagaimana cara ibu menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Informan : Untuk nilai kognitif saya ambil dari ulangan harian, untuk psikomotorik atau keterampilan itu saya ambil dari nilai presentasi atau kerja kelompok. Saya bisa ambil dari bagaimana cara anak bekerja atau praktek menjawab. Untuk yang afektif itu kan sikap ya, biasanya saya minta bantuan dari penanggung jawabnya, karena ada saja anak yang izin ke kamar mandi atau kemana dan pada akhirnya tidak mengikuti pelajaran.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Hasil belajar siswa menurut saya cukup baik ya mbak. Setidaknya mereka sudah mengurangi pelanggaran-pelanggaran, tidak seperti saat kelas sepuluh. Nilai akidah akhlak kelas sebelas ini hampir di atas rata-rata. Tapi, saya juga menilai sesuai dengan kemampuan anak-anak.

Peneliti : Apa kendala yang sering dialami ibu selama mengajar akidah akhlak?

Informan : setiap kendala pasti ada ya mbak, seperti murid di kelas itu tidak tertib atau kondisi kelas yang ramai itu biasa. Dengan keterbatasan saya ini juga saya kurang dalam mengelola kelas tidak seperti guru lainnya. Kemudian terdapat kendala pada teknologi saya seperti laptop, karena saya hanya dapat mengandalkan alat teknologi laptop dan HP saja. Kalau laptop saya benar-benar tidak bisa digunakan, sudah otomatis pekerjaan saya juga terhambat. Waktu pembelajaran juga menjadi kendala bagi saya, karena di kelas XI IPA 7 ini sangat sedikit sedangkan materi pelajarannya banyak.



***FIELD-NOTE*****WAWANCARA (INFORMAN)**

Judul : Wawancara dengan Sekretaris Kurikulum

Informan : Sekretari Kurikulum

Tempat : Depan Ruang Guru

Waktu : Sabtu, 11 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

Pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah selaku Sekretari Kurikulum MAN 1 Surakarta yang mewakili Wakil Kepala Kurikulum. Kemudian peneliti melakukan wawancara di depan ruang guru.

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu, maaf jika mengganggu waktunya. Saya ingin melakukan wawancara mengenai pembelajaran akidah akhlak yang diampu oleh Bu Endang.

Informan : Boleh mbak, silahkan

Peneliti : langsung saja bu, untuk pertanyaan pertama ada berapa jumlah guru akidah akhlak di MAN 1 Surakarta?

Informan : Ada 3 guru yang mengajar di kelas umum ini, kalau di Program Keagamaan ada 2 guru akidah akhlak.

Peneliti : baik bu, selanjutnya kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI?

Informan : Untuk tahun ini kelas XI masih menggunakan kurikulum 2013 yang mana Kompetensi Dasar, silabus itu mengacu pada Kementerian Agama.

Peneliti : Apakah guru akidah akhlak (tunanetra) selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

Informan : Iya, Bu Endang selalu menyusun RPP

Peneliti : Apakah materi yang disampaikan itu sesuai dengan yang ada di RPP?

Informan : Untuk saat ini kalau yang saya amati dan saya tanya kepada beliau, memang sesuai dengan RPP yang dibuat. Seperti materi yang baru saja diajarkan itu sesuai mba, hanya saja mungkin penyampaiannya yang berbeda. Model penyampaian beliau kan lebih sering menggunakan ceramah, tapi memang beliau mengajar sesuai dengan RPP dan silabus yang ditetapkan.

Peneliti : Apakah guru dalam mengajar menerapkan tahapan berupa kegiatan awal, inti dan penutup?

Informan : Oh iya mbak itu harus. Karena guru di sini harus mengikuti prosedur yang sudah ditentukan

Peneliti : baik bu, selanjutnya metode apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Metode yang digunakan ya ceramah itu, memberikan tugas juga, kadang suka ada murid yang mengumpulkan tugas di meja bu Endang. Kemudian juga melaksanakan belajar kelompok.

Peneliti : Jenis strategi pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Menurut pengamatan saya ya pada saat menyampaikan materi di kelas kadang beliau menggunakan tayangan dengan menggunakan alat proyektor itu ya, dengan dibantu siswa. Kebanyakan beliau menggunakan ceramah, pemberian tugas dan juga diskusi. Pembelajaran kelompok pun kadang-kadang, karena menyesuaikan dengan materi dan kemampuan beliau juga yang kurang mampu menguasai pengelolaan kelas. Setelah diskusi kemudian nanti siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Peneliti : Media apa yang digunakan guru (tunanetra) dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Media yang beliau pakai itu hanya laptop dan HP. Karena dari segala macam yang saya ketahui itu dari laptopnya. Jadi, ketika beliau ingin mengajar itu beliau selalu menyiapkan materi di laptopnya kemudian nanti beliau bisa menyampaikan materi kepada siswa. Laptop dan HP itu kan ada aplikasi tersendiri, tapi saya tidak paham bagaimana cara penggunaannya hanya beliau yang mengerti.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap guru akidah akhlak (tunanetra)?

Informan : Sebetulnya di MAN 1 Surakarta ini untuk penilaian guru itu full dari kepala madrasah. Tapi, kepala madrasah juga tidak mungkin memberikan penilaian kepada guru yang jumlahnya sangat banyak ini. Maka, dibuatlah tim yang mana tim ini terdiri dari guru yang memiliki golongan atau pangkat tertinggi. Jadi, Bu Endang itu sudah di tindak lanjuti oleh tim tersebut untuk memberikan penilaian. Kemudian dari salah satu tim tersebut menginformasikan kepada kepala madrasah untuk guru-guru yang sudah melaksanakan penilaian. Karena untuk penilaian itu tidak lewat saya itu sudah di luar kurikulum.

Peneliti : Berarti untuk melihat hasil penilaian tersebut ada di siapa bu?

Informan : Coba komunikasikan dengan Bu Endang, apakah beliau yang pegang penilaian itu.

Peneliti : Baik bu, nanti saya tanyakan. Pertanyaan selanjutnya bagaimana kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penyandang tunanetra?

Informan : Siswa sangat menghargai guru, dengan cara mereka mendengarkan kemudian ada aja yang tidur namanya juga anak-anak kalau capek pasti dia ngantuk akhirnya tertidur tapi itu juga nanti diingatkan sama temannya. Bu Endang

sendiri juga pasti mengingatkan. Anak-anak pasti juga sudah diperingatkan oleh wali kelas masing-masing untuk menjemput Bu Endang sebelum pembelajaran dimulai dan mengantarkan kembali setelah pembelajaran selesai. Hal ini yang merupakan sisi positif dari siswa terhadap Ibu Endang.

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?

Informan : Tugas guru memang harus menilai ketiga aspek itu mbak. Beliau juga harus menyiapkan nilai tersebut. Untuk nilai afektif berarti beliau hanya bisa menilai siswa yang aktif. Untuk nilai psikomotor bisa dari tugas kelompok atau tugas individu. Pengetahuan juga bisa dari nilai ulangan.

Peneliti : Problematika apa yang dialami guru akidah akhlak (tunanetra) selama mengajar?

Informan : Ya itu tadi, seperti pengelolaan kelas secara keseluruhan belum maksimal karena keterbatasan yang dialami beliau.

***FIELD-NOTE*****WAWANCARA (INFORMAN)**

Judul : Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 7

Informan : Siswa kelas XI IPA 7

Tempat : Di ruang kelas

Waktu : Senin, 20 Maret 2023 pukul 15.30 WIB

Pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Raihana Dzatul Akmam selaku siswa kelas XI IPA 7 di MAN 1 Surakarta. Kemudian peneliti melakukan wawancara di depan ruang kelas.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Hana maaf aku mengganggu waktunya. Aku izin melakukan wawancara tentang proses pembelajaran akidah akhlak

Informan : Wa'alaikumsalam. Iya mbak

Peneliti : Langsung saja, pertanyaan pertama apa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas?

Informan : Yang dilakukan Bu Endang sebelum mengajar itu mengucapkan salam dulu, setelah itu menunggu semua murid untuk tertib supaya memperhatikan. Kalau sudah tertib siswa di absen dan berdoa kemudian menyampaikan materi.

Peneliti : Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Media yang dipakai siswa hanya modul dari sekolah yaitu LKS. Kalau media bu Endang itu beliau pakai laptop dan HP.

Peneliti : Jenis strategi pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Kalau menurut saya, bu Endang tidak memakai strategi khusus mbak. Setau saya hanya diskusi, tugas kelompok nanti di kerjakan di word atau PPT, selain itu juga kami disuruh presentasi hasil diskusi. Terus sama mengerjakan tugas uji kompetensi di LKS selebihnya bu Endang hanya menjelaskan

Peneliti : Penerapan diskusi/ tugas kelompok itu bagaimana?

Informan : Pertama dibentuk dulu kelompoknya oleh penanggung jawab. Jumlah anggota kelompok terdiri dari 4-5. Setelah terbentuk biasanya Bu Endang menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dibahas. Kemudian Bu Endang membagi materi ke tiap kelompok, materinya beda-beda.

Peneliti : Pada waktu diskusi itu membahas apa saja?

Informan : Biasanya disuruh cari pengertian, dalil, hikmah seperti itu mbak.

Peneliti : Kemudian kegiatan apa setelah diskusi ?

Informan : Presentasi di depan kelas, mbak. Nanti setelah presentasi ada yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti : Baik. Untuk tugas yang diberikan guru apa saja?

Informan : Disuruh mengerjakan uji kompetensi yang ada di LKS, tugas kelompok dikerjakan di word/PPT dikirim juga ke penanggung jawab nanti dari penanggung jawab yang mengirim ke Bu Endang.

Peneliti : Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Metode hanya menjelaskan materi sama kerja kelompok tadi, mbak. Kadang di akhir pembelajaran juga ada tanya jawab.

Peneliti : Bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Evaluasi itu seperti ulangan harian kalau 1 materi sudah selesai, sebelum mengakhiri pembelajaran biasanya Bu Endang memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak melalui nomor absen, yang bisa menjawab mendapat nilai tambahan. Menyimpulkan materi juga dilakukan Bu Endang

Peneliti : Bagaimana cara guru mengkondisikan kelas supaya tetap kondusif?

Informan : Ditegur mbak, supaya kelasnya tidak ramai lagi. Karena kalau rame itu mengganggu teman yang lainnya. Jadi, harus ditegur guru supaya tertib.



Peneliti : Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Ada yang benar-benar memperhatikan, ada juga yang sibuk main HP. Tapi, itu tidak hanya pelajaran akidah akhlak di pelajaran lainnya juga sama, mbak.

Peneliti : Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik?

Informan : Iya mbak. Bu Endang menyampaikan materi dengan baik, seperti memberikan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari. Jadi, kita lebih mudah paham.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar akidah akhlak selama ini?

Informan : Alhamdulillah mbak nilai sesuai. Bahkan lebih dari yang aku harapkan. Terutama di nilai rapot itu sangat alhamdulillah memuaskan.

Peneliti : apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Saya sendiri merasa senang, karena mata pelajaran akidah akhlak itu mudah di pahami.

***FIELD-NOTE***

**WAWANCARA (INFORMAN)**

Judul : Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 7

Informan : Siswa kelas XI IPA 7

Tempat : Di ruang kelas

Waktu : Senin, 20 Maret 2023 pukul 16.05 WIB

Pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Tia Nurfitrianza selaku siswa kelas XI IPA 7 di MAN 1 Surakarta. Kemudian peneliti melakukan wawancara di depan ruang kelas.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Tia maaf aku mengganggu waktunya. Aku izin melakukan wawancara tentang proses pembelajaran akidah akhlak

Informan : Wa'alaikumsalam. Iya mbak silakan.

Peneliti : Langsung saja, pertanyaan pertama apa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas?

Informan : Duduk, salam, menyuruh siswa untuk diam, berdo'a, lalu menyampaikan materi pelajaran.

Peneliti : Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Media yang dipakai Bu Endang itu hanya laptop kalo di kelas. HP untuk mengirim tugas. Kalau siswa pakai modul dari sekolah itu LKS.

Peneliti : Jenis strategi pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Untuk strateginya bu Endang itu hanya menerapkan diskusi, memberikan tugas, kemudian presentasi, kebanyakan bu Endang yang menjelaskan materi pelajaran mbak.

Peneliti : Penerapan diskusi/ tugas kelompok itu bagaimana?

Informan : membentuk kelompok dulu. Boleh milih sendiri tapi biasanya sudah dipilih sma apenanggung jawab akidah akhlak. Setelah itu dibagi materinya ke masing-masing kelompok. Biasanya dijelasin dulu smaa Bu Endang sebelum melakukan diskusi. Kalau sudah dijelaskan baru diskusi.

Peneliti : Pada waktu diskusi itu membahas apa saja?

Informan : Bahas pengertian, larangan-larangan, ayat Al-Qur'an, suruh cari di internet juga boleh.

Peneliti : Kemudian kegiatan apa setelah diskusi ?

Informan : Di presentasikan di depan, mbak. Maju satu kelompok untuk presentasi. Nanti ada tanya jawab juga setelah presentasi.

Peneliti : Baik. Untuk tugas yang diberikan guru apa saja?

Informan : Mengerjakan uji kompetensi di LKS

Peneliti : Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Kalau metode itu tugas kelompok itu. Disuruh mengerjakan tugas, sama tanya jawab di akhir pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Selalu bertanya kepada siswa caranya dipanggil, kadang juga memberikan pertanyaan untuk umum. Kemudian, Menyimpulkan materi pelajaran, juga mengadakan ulangan harian

Peneliti : Bagaimana cara guru mengkondisikan kelas supaya tetap kondusif?

Informan : Kadang kalau ada yang ribut itu dipanggil sama bu Endang, kemudian ditegur terkadang juga sesama teman saling mengingatkan

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Responnya baik, sebagian ada yang memperhatikan ada juga yang sibuk sendiri

Peneliti : Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik?

Informan : Iya mbak. Bu Endang kalau menjelaskan itu menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar akidah akhlak selama ini?

Informan : Alhamdulillah bagus mbak

Peneliti : apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran akidah  
akhlak?

Informan : Saya merasa senang, mbak.

***FIELD-NOTE*****WAWANCARA (INFORMAN)**

Judul : Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 7

Informan : Siswa kelas XI IPA 7

Tempat : Di ruang kelas

Waktu : Selasa, 21 Maret 2023 pukul 15.30 WIB

Pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Fattan Alfa Rizqi selaku siswa kelas XI IPA 7 di MAN 1 Surakarta. Kemudian peneliti melakukan wawancara di depan ruang kelas.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Fattan maaf aku mengganggu waktunya. Aku izin melakukan wawancara tentang proses pembelajaran akidah akhlak

Informan : Wa'alaikumsalam. Oh iya mbak.

Peneliti : Langsung saja, pertanyaan pertama apa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas?

Informan : salam, membaca do'a, mengabsen siswa lewat laptop Bu Endang, mengkondisikan siswa.

Peneliti : Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Media yang digunakan bu Endang itu laptop dan HP. Kalau siswa hanya menggunakan LKS

Peneliti : Jenis strategi pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Strategi itu yang seperti apa mbak?

Peneliti : Strategi itu cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran atau bisa disamakan dengan model pembelajaran

Informan : Strategi nya itu tugas kelompok, mengerjakan tugas.

Peneliti : Penerapan diskusi/ tugas kelompok itu bagaimana?

Informan : Dibentuk kelompok dulu, mbak. Bisa cara berhitung, dari presensi kadang juga dibagi sama penanggung jawab. Setelah itu Bu Endang membagi materi untuk dibahas dengan kelompoknya.

Peneliti : Pembahasan untuk diskusi itu apa saja?

Informan : Tugasnya mencari dalil, mencari hikmah. Mislanya, pada materi menghindari akhlak tercela, kemudian disuruh mencari dalil yang meerangkan larangan minum khamr dan mencari cara menghindarinya. Masing-masing kelompok beda-beda mbak, ada yang mendapat larangan berzina.

Peneliti : Kemudian kegiatan apa setelah diskusi ?

Informan : Presentasi satu kelompok di depan kelas. Setelah presentasi guru membuka sesi tanya jawab

Peneliti : Baik. Untuk tugas yang diberikan guru apa saja?

Informan : Mengerjakan latihan soal di LKS, membuat rangkuman. Waktu itu ada materi tentang para tokoh. Jadi, ditugaskan

untuk mencari biografi tokoh dan merangkum materi lain.

Tugasnya dikerjakan di word.

Peneliti : Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Kalau metode itu mengerjakan latihan kalau sudah selesai materi, tugas kelompok, tanya jawab di akhir pembelajaran. lebih Bu Endang yang menerangkan materi.

Peneliti : Bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Bu Endang melakukan evaluasi dengan ulangan harian setiap satu bab selesai. Selalu memberikan pertanyaan kepada siswa nanti ditanya nomor absen. Bu Endang juga memberikan kesempatan ke siswa siapa yang belum paham materi yang baru saja dijelaskan. Nanti kalau ada, biasanya dijelaskan kembali sama Bu Endang. Sebelum pembelajaran di akhiri bu Endang selalu menyimpulkan materi yang baru saja diterangkan

Peneliti : Bagaimana cara guru mengkondisikan kelas supaya tetap kondusif?

Informan : Kalau kondisi kelasnya ramai, Bu Endang hanya menegur saja dan adang menyuruh ketua kelas untuk mencatat siapa yang ribut dan tidak memperhatikan



Peneliti : Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Antusias menyimak materi pelajaran yang dijelaskan, namun ada juga yang tidak menyimak

Peneliti : Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik?

Informan : Iya mbak. Bu Endang menyampaikan pelajaran dengan baik

Peneliti : Bagaimana hasil belajar akidah akhlak selama ini?

Informan : Alhamdulillah hasilnya memuaskan

Peneliti : apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Iya, saya senang mbak, karena pembelajaran yang diampu Bu Endang ini sangat memotivasi selaki, karena dengan keterbatasan beliau bisa mengajar.

### Lampiran 3

#### *FIELD-NOTE*

#### **OBSERVASI**

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak (ke-1)

Subyek : Guru Akidah Akhlak (tunanetra)

Tempat : Kelas XI IPA 7

Waktu : Rabu, 22 Februari 2023 jam 13.50-14.30 WIB

Pada hari Rabu, 22 Februari 2023 peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Sekitar pukul 13.50-14.30 WIB peneliti memasuki kelas XI IPA 7 untuk melakukan pengamatan pada proses pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru penyandang disabilitas tunanetra. Peneliti mengamati terdapat 2 siswa yang menjemput guru, lalu menuntunnya menuju kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a serta memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan pertama ini peneliti mengamati kegiatan presentasi yang dilaksanakan secara berkelompok. Karena masih terdapat 3 kelompok yang belum melaksanakan presentasi, maka dari itu pada pertemuan ini ketiga kelompok diharapkan untuk presentasi. Sebelum presentasi guru mengulas materi pertemuan minggu lalu. Materi pertemuan lalu, yaitu mengenai akhlak pergaulan remaja.

Setelah itu guru mempersilahkan kepada kelompok yang bertugas untuk melakukan presentasi di depan kelas. Setelah presentasi selesai, selanjutnya dipersilahkan setiap siswa untuk memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan untuk kelompok yang bertugas. Bagi siswa yang ingin berkomentar ataupun mengajukan pertanyaan diharapkan untuk menyebutkan nama dan nomor absen terlebih dahulu supaya memudahkan guru untuk mencatat sebagai nilai keaktifan. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru menyimpulkan penjelasan dari materi yang telah disampaikan dari ketiga kelompok tersebut. Sebelum pembelajaran diakhiri guru bertanya kepada siswa mengenai keahaman terhadap materi yang baru saja diajarkan. Lalu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2 siswa kembali mengantarkan guru ke kantor.

***FIELD-NOTE*****OBSERVASI**

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak (ke-2)

Subyek : Guru Akidah Akhlak (tunanetra)

Tempat : Kelas XI IPA 7

Waktu : Rabu, 1 Maret 2023 jam 13.50-14.30 WIB

Pada hari Rabu, 1 Maret 2023 peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Sekitar pukul 13.50-14.30 WIB peneliti memasuki kelas XI IPA 7 untuk melakukan pengamatan pada proses pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru penyandang disabilitas tunanetra. Peneliti mengamati terdapat 2 siswa yang menjemput guru di kantor, kemudian menuntunnya menuju kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a serta memeriksa kehadiran peserta didik. Guru menyiapkan materi yang terdapat di laptop supaya memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang dipelajari pada pertemuan ini, yaitu mengenai menghindari akhlak tercela (*Israf, Tabzir* dan *Bakhil*).

Materi pertama yang disampaikan oleh guru adalah materi *israf*. Pertama, guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian dari *israf*, kemudian secara antusias siswa menjawab pengertian dari *israf*. Setelah menjelaskan pengertian guru memerintahkan salah satu siswa untuk

membaca ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *israf*. Guru menjelaskan makna dari ayat Al-Qur'an tersebut dengan cara guru menerapkan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi. Peneliti mengamati terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Mereka sibuk bermain HP, mengobrol dengan suara yang keras sehingga mengganggu teman yang lain. Guru langsung mengkondisikan kelas dengan cara menegur siswa yang ribut supaya kondisi kelas kembali kondusif.

Sebelum pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja disampaikan. Namun, pada saat itu tidak ada siswa yang bertanya jadi, guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa. Terdapat salah satu siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru lalu, guru menanyakan nomor absen siswa tersebut untuk mencatat dan memberikan nilai sebagai nilai keaktifan. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Lalu, 2 siswa mengantarkan guru kembali ke kantor.

***FIELD-NOTE*****OBSERVASI**

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak (ke-3)

Subyek : Guru Akidah Akhlak (tunanetra)

Tempat : Kelas XI IPA 7

Waktu : Rabu, 8 Maret 2023

Pada hari Rabu, 8 Maret 2023 peneliti tidak melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Namun, pembelajaran tetap dilakukan secara *online* dengan menyesuaikan jam pelajaran. Alasan pembelajaran dilaksanakan secara *online*, karena ruangan kelas seluruhnya digunakan sebagai ruangan ujian kelas XII jadi, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas. Pada saat pembelajaran *online*, guru akidah akhlak hanya memberikan resitasi atau tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Adapun tugas yang diberikan adalah mengerjakan latihan yang terdapat pada LKS siswa.

Hal yang pertama dilakukan guru adalah menghubungi penanggung jawab mata pelajaran akidah akhlak untuk memberikan tugas latihan yang harus dikerjakan siswa secara individu. Kemudian, tugas dikerjakan dengan cara diketik langsung di WA dan jika sudah selesai tugas dikirim ke nomor WA guru akidah akhlak. Setelah itu, penanggung jawab menginfokan kepada teman-teman melalui grup kelas.

***FIELD-NOTE*****OBSERVASI**

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak (ke-4)

Subyek : Guru Akidah Akhlak (tunanetra)

Tempat : Kelas XI IPA 7

Waktu : Kamis, 6 April 2023 jam 07.45-09.15 WIB

Pada hari Kamis, 6 April 2023 peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Sekitar pukul 07.15 peneliti tiba di madrasah. Jadwal pembelajaran di MAN 1 Surakarta selama bulan Ramadhan dimulai pukul 07.30-12.30. Jadwal pelajaran akidah akhlak dibuat oleh Ibu Churun dimulai dari hari kamis, sabtu dan senin. Setiap pertemuan memanfaatkan waktu selama 2 jam pelajaran (90 menit) yang seharusnya memanfaatkan waktu 45 menit. Hal ini dilakukan Ibu Churun selaku sekretaris kurikulum supaya memudahkan peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran akidah akhlak selama bulan Ramadhan. Pada pukul 07.30 bel berbunyi para siswa memasuki kelas masing-masing untuk membaca Al-Qur'an di dalam kelas masing-masing. Membaca Al-Qur'an dari mulai pukul 07.30-07.45, setelah pukul 07.45 bel berbunyi menandakan kegiatan pembelajaran akan segera dimulai.

Sekitar pukul 07.47 peneliti beserta guru akidah akhlak memasuki kelas XI IPA 7 untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak. terdapat 2 siswa yang menjemput guru di

kantor, kemudian menuntunnya hingga ke kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan materi yang ada di laptop, kemudian membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a serta presensi kehadiran siswa. Sebelum guru menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan lalu. Setelah itu guru melanjutkan menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu masih membahas mengenai menghindari akhlak tercela. Peneliti mengamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung kondisi peserta didik sangat tertib, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru menyampaikan penjelasan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan menerapkan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah guru menjelaskan beberapa materi, kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara diketik langsung di WA dan dikirim ke nomor WA guru. Tugas yang diberikan berupa membuat rangkuman mengenai materi yang baru saja dipelajari. Setelah semua tugas selesai guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pada pukul 09.15 guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kembali ke kantor dengan diantarkan 2 siswa.



***FIELD-NOTE*****OBSERVASI**

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak (ke-5)

Subyek : Guru Akidah Akhlak (tunanetra)

Tempat : Kelas XI IPA 7

Waktu : Sabtu, 8 April 2023 jam 07.45-09.15 WIB

Pada hari Sabtu, 8 April 2023 peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Sekitar pukul 07.23 peneliti tiba di madrasah. Jadwal pembelajaran di MAN 1 Surakarta selama bulan Ramadhan dimulai pukul 07.30-12.30. Pada pukul 07.30 bel berbunyi para siswa memasuki kelas masing-masing untuk membaca Al-Qur'an di dalam kelas masing-masing. Membaca Al-Qur'an dari mulai pukul 07.30-07.45, setelah pukul 07.45 bel berbunyi menandakan kegiatan pembelajaran akan segera dimulai.

Setelah bel berbunyi peneliti segera memasuki kelas XI IPA 7 untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Terdapat 2 siswa yang menjemput guru di kantor, kemudian menuntunnya hingga ke kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan materi yang ada di laptop, kemudian membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a serta presensi kehadiran siswa. Sebelum guru menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan lalu. Setelah itu guru

melanjutkan menjelaskan materi yang belum sempat dibahas pada pertemuan kemarin.

Setelah guru menjelaskan sedikit materi, kemudian kegiatan selanjutnya adalah tugas kelompok. Pertama, guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok menjadi 6 kelompok. 3 kelompok dari putra dan 3 kelompok dari putri serta masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang. Kelompok dibentuk oleh penanggung jawab mata pelajaran akidah akhlak. Kedua, guru membagikan materi untuk dibahas oleh masing-masing kelompok. Kelompok 1,2 dan 3 (putra) membahas mengenai bakhil, sedangkan kelompok 4,5, dan 6 (putri) membahas mengenai israf. Guru memberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Setelah berdiskusi, kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa yang lain diperkenankan untuk mendengarkan penjelasan dari kelompok yang bertugas. Setelah presentasi, selanjutnya dipersilahkan kepada siswa yang ingin berkomentar atau mengajukan pertanyaan bagi kelompok yang presentasi. Hal ini pun sama dengan kelompok yang lainnya. Peneliti mengamati selama kegiatan presentasi terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa yang berkomentar ataupun bertanya diperkenankan untuk menyebutkan nama dan nomor absen terlebih dahulu. Pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok yang bertugas.

Setiap kelompok belum melakukan presentasi, dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas. Sebelum guru menutup pembelajaran guru memerintahkan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian, dikarenakan materi pada satu bab telah selesai. Kegiatan presentasi dilanjutkan setelah siswa melaksanakan ulangan harian. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kembali ke kantor dengan diantar oleh 2 siswa.

***FIELD-NOTE*****OBSERVASI**

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak (ke-6)

Subyek : Guru Akidah Akhlak (tunanetra)

Tempat : Kelas XI IPA 7

Waktu : Senin, 10 April 2023 jam 08.30-10.00 WIB

Pada hari Sabtu, 8 April 2023 peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Sekitar pukul 08.15 peneliti tiba di madrasah. Jadwal pembelajaran di MAN 1 Surakarta selama bulan Ramadhan dimulai pukul 07.30-12.30. Pada pukul 07.30-08.30 seluruh siswa kelas XI beserta guru di MAN 1 Surakarta melaksanakan sholat dhuha berjamaa'ah di masjid. Sekitar pukul 08.30 seluruh siswa kelas XI dan guru telah melaksanakan sholat dhuha, kemudian bel berbunyi para siswa memasuki kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengamati terdapat 2 siswa menjemput guru akidah akhlak di kantor, kemudian menuntunnya hingga masuk ke kelas. Hal yang dilakukan guru sebelum pembelajaran di mulai adalah menyiapkan materi pelajaran yang ada di laptop, lalu mengucapkan salam, membaca do'a serta presensi siswa. Setelah itu guru menyampaikan informasi bahwa hari ini ulangan harian dan selama berjalannya ulangan harian tidak boleh satupun siswa membuka buku atau mencontek kepada temannya.

Sekitar pukul 08.40 guru mengirimkan soal ulangan harian melalui penanggung jawab. Setelah itu, penanggung jawab membagikan soal ulangan melalui grup WA kepada teman-teman. Waktu mengerjakan ulangan hingga pukul 09.20. Pukul 09.20 siswa mengirimkan jawaban ulangan harian ke nomor WA guru. Guru memastikan kepada siswa bahwa seluruh siswa sudah mengirim jawaban ulangan harian.

Setelah pelaksanaan ulangan harian, kegiatan selanjutnya adalah melanjutkan kegiatan presentasi bagi kelompok yang belum maju. Masih terdapat 3 kelompok yang belum melakukan presentasi. Setelah presentasi selesai, seperti biasa bagi siswa yang ingin berkomentar atau bertanya untuk menyebutkan nama dan nomor absen. Setelah presentasi selesai, guru menyimpulkan materi pada bab tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pada bab ini. Peneliti mengamati tidak ada satupun siswa yang bertanya. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## Lampiran 4

## DOKUMENTASI

## Data Guru MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Lengkap	JK	Guru/Pegawai	PNS/NON PNS	Mapel
1.	Dra. Hj. Rukamtini. M.Si.	P	Guru	PNS	Kimia
2.	Tina Fitroh Al Barokah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Sejarah
3.	Hj. Sri Hartatik, S.Pd., M.Pd.I.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
4.	Dra. H. Munawar, M.Pd.I.	L	Guru	PNS	Kimia
5.	Dra. Sri Suryani Mutikah	P	Guru	PNS	Aqidah Akhlak
6.	Drs. H. Qomarudin, M.Pd.I.	L	Guru	PNS	Fiqih
7.	Hj. Eni Sarwiningsih, S.Pd.	P	Guru	PNS	Matematika
8.	Nurul Janah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Fisika
9.	Sarinarulita, S.Pd	P	Guru	PNS	Seni Budaya
10.	Dra. Anna Fippiawati	P	Guru	PNS	BK
11.	Dra. Hj. Churun Maslachah	P	Guru	PNS	Matematika
12.	Dra. Hj. Hartini	P	Guru	PNS	Geografi
13.	Agus Nugroho, S.Pd.	L	Guru	PNS	Fisika
14.	Dr. H. Emmy Nurul Hidayati	P	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
15.	H. Ali Muhson, S.Pd., M.Ag., M.Pd.I., M.H.	L	Guru	PNS	Bahasa Inggris
16.	Dr. Hj. Slamet Budiono, M.Pd.	L	Guru	PNS	Fisika
17.	Sri Widayati, S.Pd.	P	Guru	PNS	Keterampilan
18.	Sukatno, S.Pd.	L	Guru	PNS	Penjasorkes
19.	Sagiyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Penjasorkes
20.	Arif Supriyanto, S.Pd.	L	Guru	PNS	Keterampilan
21.	Sari Ambar Pratiwi, S.Pd.	P	Guru	PNS	Keterampilan
22.	Sri Mulyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Penjasorkes
23.	Sukmawati Gita K., S.Pd.	P	Guru	PNS	Kewirausahaan
24.	Abdul Mutholib, S.Ag., M.Ag.	L	Guru	PNS	Qur`an Hadits/ Tafsir
25.	Yunita Budi Cahyani, S.Pd., M.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
26.	Siti Nurjanah, S.Ag., M.Pd.I.	P	Guru	PNS	Bahasa Arab
27.	Nur Zulaihah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Ekonomi

28.	Y Noenoek Andrijanti, M.Pd.	P	Guru	PNS	Matematika
29.	Nuraini Kusumastuti, S.Pd.	P	Guru	PNS	Matematika
30.	Dra. Nurul Khasanah	P	Guru	PNS	Kimia
31.	Afifah Putri Sari, S.Pd.	P	Guru	PNS	Biologi
32.	Dra. Tatik Budi Raharti	P	Guru	PNS	Sejarah
33.	Mulyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
34.	Tri Budiani, S.Pd.	P	Guru	PNS	Ekonomi
35.	Rusdi Mustapa, S.Pd.	L	Guru	PNS	Sejarah
36.	Dra. Hj. Suparyati, M.M.	P	Guru	PNS	Bahasa Prancis
37.	Dyah Hastuti Rahayu, S.Ag.	P	Guru	PNS	Geografi
38.	Syarif Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.	L	Guru	PNS	Bahasa Inggris
39.	Agus Dwi Prasetyo, S.Pd.	L	Guru	PNS	Bahasa Jawa
40.	H. Suharno, S.H.I.	L	Guru	PNS	Bahasa Arab
41.	H. Tri Bimo Soewarno, Lc., M.S.I.	L	Guru	PNS	Fiqh Ushul Fiqh/ Hadis
42.	Luqman, Lc.	L	Guru	PNS	Qur`an hadits/ Hadits
43.	Suharsana, S.Pd.	L	Guru	PNS	BK
44.	Mundzir, S.Pd.	L	Guru	PNS	Aqidah Akhlak/ Kalam
45.	Tri Harningsih, S.Psi.	P	Guru	PNS	Bk
46.	Mega Putrianti Sadibyoy, S.Pd.	P	Guru	PNS	Bk
47.	Endang Setiawati, S.Pd.	P	Guru	PNS	Akidah Akhlak
48.	Dra. Faizah	P	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
49.	Teguh Handoko, S.K.H.	L	Guru	PNS	Biologi
50.	Dra. Hj. Erlina Setijani, M.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
51.	Dra. Aminatun Siti Zainab	P	Guru	PNS	Matematika
52.	Lilik Hanifah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Biologi
53.	Dra. Hj. Sri Mardiana	P	Guru	PNS	Matematika
54.	Dra. Hj. Liliek Suparmi	P	Guru	PNS	Geografi
55.	Suyatmi, S.Pd.	P	Guru	PNS	PKn
56.	Hj. Eny Sulistyowati, S.Sos.	P	Guru	PNS	Sosiologi
57.	Siti Maemunah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
58.	Hikmawati Mariya Kusuma Wardani, S.Pd.	P	Guru	PNS	Geografi
59.	Siti Mahmudah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Sejarah
60.	Ratna Mulia Ulfah, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Matematika
61.	Novan Eko Prasetyo, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	Sosiologi/ Sejarah
62.	Fajria Nurul Hidayati, M.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
63.	Rifmiyanto Ngadimin, Lc	L	Guru	NON PNS	Tafsir/ Tahfidz

64.	Nurul Arifah, S.Pd.I.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Arab
65.	Niken Estirahmawati, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Jawa/ Bahasa Indonesia
66.	Helmi Akhmadi, S.H.	L	Guru	NON PNS	PPKn
67.	Uliya Fathul Izza, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Matematika
68.	Khoirun Nisa Nur`aini, Lc.	P	Guru	NON PNS	Hadits/ Fiqh
69.	Anugrah Kusumadewi, S.Psi.	P	Guru	NON PNS	BK
70.	Jamilatus Sholikhah, S.Si.	P	Guru	NON PNS	Kimia
71.	Hj. Nining, S.Pd., M.Hum.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
72.	Winda Laili Kurnia Rahman, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
73.	Nindya Ayu Astarika Sanjaya, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	BK
74.	H. Muhammad Ilyas, Lc.	L	Guru	NON PNS	Aqidah Akhlak
75.	Kh. Mukhlis Hudaf	L	Guru	NON PNS	Aqidah Akhlak
76.	Iman Teguh Santoso, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	SKI
77.	Aswin Zunan, Lc.	L	Guru	NON PNS	Fiqih
78.	Supriyono, M.Pd.I.	L	Guru	NON PNS	Kaligrafi/ Kewirausahaan
79.	Muhammad Amirudin Arrofi`I, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	Tilawah
80.	Eko Puspo Kusumo Asmoro, S.Kom.	L	Guru	NON PNS	Informatika
81.	Yayan Sakti Susilo, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	Penjasorkes
82.	H. Eka Jaka Purnama, S.E.	L	Guru	NON PNS	Informatika
83.	Moh Roslan Saleh, S.Pd.I.	L	Guru	NON PNS	Qur`an Hadits
84.	Fuad Ihsan Mubarak, S.Sn.	L	Guru	NON PNS	Seni Budaya/ Kewirausahaan
85.	Wahyu Nur Hidayat, M.Pd.I.	L	Guru	NON PNS	Qur`an Hadits
86.	Munandar Harits Wicaksono, B.Sc.	L	Guru	NON PNS	Kalam/ Tahfidz
87.	Rohman, S.Pd.I., S.Kom.	L	Guru	NON PNS	Informatika
88.	Muhammad Djazam Afari, Lc.	L	Guru	NON PNS	Bahasa Arab
89.	Prihantoro Eko Sulisty, M.Pd.	L	Guru	NON PNS	Fisika
90.	Alfian Faishal Yusni, S.A.P.	L	Guru	NON PNS	PKn
91.	Dwi Rahmatulely, S.S.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
92.	Rifky Ziaur Rahman Abdullah, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	Qur`an Hadits
93.	Syahrul Afrizal Sitorus, Lc., MA.	L	Guru	NON PNS	Hadits Arbain



94.	Dian Uswatina, M.Hum.	P	Guru	NON PNS	SKI
95.	Salsabila Khoirunnisa	P	Guru	NON PNS	Tahfidz
96.	Intan Ayu Setyorini, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Matematika
97.	Satria Aji Wicaksana, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	Kimia
98.	Binti Rahmawati, Lc.	P	Guru	NON PNS	Jawa/Indonesia
99.	Rafi Fatih Tsauri, S.Hum.	P	Guru	NON PNS	SKI
100.	Munifatul Jannah, S.Pd., M.Or.	P	Guru	NON PNS	Penjasorkes
101.	Mufid Wahab	L	Guru	NON PNS	Tahfidz/ Fiqh
102.	Ulin Syaifullah, Lc.	L	Guru	NON PNS	Aqidah Akhlak
103.	Istikotimah, S.Ag.	P	Guru	NON PNS	Aqidah Akhlak

**DATA TENAGA KEPENDIDIKAN TP 2022/2023**

<b>No.</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>JK</b>	<b>Guru/Pegawai</b>	<b>PNS/NON PNS</b>
1.	Choriroh, S.H.I.	P	Pegawai	PNS
2.	Dian Ratih Hanafi, S.Pd.	P	Pegawai	PNS
3.	Yusuf Setyawan	L	Pegawai	PNS
4.	Aninda Aula	P	Pegawai	NON PNS
5.	Zukhrufannisa Addina, S.E.	P	Pegawai	NON PNS
6.	Sugiarto	L	Pegawai	NON PNS
7.	Nofaria sari	P	Pegawai	NON PNS
8.	St. Laila Maratus Sholihah, S.Kom.	P	Pegawai	NON PNS
9.	Agus Nugroho, S.E.	L	Pegawai	NON PNS
10.	Murrina Primastuti, S.Pt.	P	Pegawai	NON PNS
11.	Dewi Purwanti	P	Pegawai	NON PNS
12.	Alfian Sri Nugraha, A.Md.	L	Pegawai	NON PNS
13.	Suedi, S.Kom., M.Pd.	L	Pegawai	NON PNS
14.	Rahmawan Budiyono, SE.	L	Pegawai	NON PNS
15.	Khoirun Nisa Dwi Martina, S.Sos.	P	Pegawai	NON PNS
16.	Riski Arif Prihandoko	L	Pegawai	NON PNS
17.	Wage	L	Pegawai	NON PNS
18.	Dona Afandi Sayidiman	L	Pegawai	NON PNS
19.	Ali Mustofa	L	Pegawai	NON PNS
20.	Suparno	L	Pegawai	NON PNS
21.	Pono	L	Pegawai	NON PNS
22.	Didik Novianto	L	Pegawai	NON PNS
23.	Pariyanto	L	Pegawai	NON PNS
24.	Shokheh, S.Pd.I.	L	Pegawai	NON PNS
25.	Sumadi	L	Pegawai	NON PNS
26.	Sugeng Riyadi	L	Pegawai	NON PNS
27.	Nurul	L	Pegawai	NON PNS

**SARANA DAN PRASARANA MAN 1 SURAKARTA TAHUN  
2021/2022**

No.	Nama Barang	Lantai Satu		Lantai Dua	
		JML	Luas (m <sup>2</sup> )	JML	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang Tamu	1	25 m <sup>2</sup>		
2.	Ruang Kantor TU	1	42 m <sup>2</sup>		
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	15 m <sup>2</sup>		
4.	Gudang	1	30 m <sup>2</sup>		
5.	Ruang Waka Madrasah	1	35 m <sup>2</sup>		
6.	Ruang Piket	3	6 m <sup>2</sup>		
7.	Ruang UKS	1	42 m <sup>2</sup>		
8.	Ruang Kelas	13	42 m <sup>2</sup>	29	
9.	Lab. Biologi	1	36 m <sup>2</sup>		
10.	Lab. Fisika	1	36 m <sup>2</sup>		
11.	Lab. Kimia	1	36 m <sup>2</sup>		
12.	Lab. Bahasa	1	42 m <sup>2</sup>		
13.	Lab. Uji Halal			1	20 m <sup>2</sup>
14.	Lab. Rukyatul Hilal			1	30 m <sup>2</sup>
15.	Ruang Tata Boga	1	20 m <sup>2</sup>		
16.	Ruang Tata Kelola	1	20 m <sup>2</sup>		
17.	Ruang Teknik Elektro	1	20 m <sup>2</sup>		
18.	Ruang Tata Busana	1	20 m <sup>2</sup>		
19.	Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>		
20.	Ruang Kantor Guru	2	160 m <sup>2</sup>		
21.	Kantin	2	15 m <sup>2</sup>		
22.	Tempat Parkir	2	120 m <sup>2</sup>		
23.	Aula	1	50 m <sup>2</sup>	1	110
24.	Ruang Osis	2	20 m <sup>2</sup>		
25.	Masjid	1	150 m <sup>2</sup>	1	200
26.	Ruang BK	2	42 m <sup>2</sup>		
27.	Rumah Penjaga	2	10 m <sup>2</sup>		
28.	Kamar Mandi / WC	15	2 m <sup>2</sup>		
29.	Tempat Wudhu	2	10 m <sup>2</sup>		
30.	Ruang Musik	1	20 m <sup>2</sup>		
31.	Pos Satpam	3	4 m <sup>2</sup>		
32.	Ruang Asrama	2	300 m <sup>2</sup>	2	300 m <sup>2</sup>

33.	Ruang Kepala Asrama	1	15 m <sup>2</sup>		
34.	Ruang Komite	1	9 m <sup>2</sup>		
Jumlah		70		35	

## STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 SURAKARTA TAHUN 2022



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Surakarta  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/ Semester : XI / Genap  
 Materi : Menghindari Akhlak Tercela

KD : 3.7 dan 4.7  
 Pertemuan : 1  
 Alokasi waktu : 8 x 45'

- A. Tujuan Pembelajaran  
 Melalui strategi pembelajaran langsung/ *direct Instruction* dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan siswa mampu :
1. Menjelaskan pengertian dari akhlak tercela (*israf*)
  2. mengidentifikasi bentuk dan cara menghindari akhlak tercela (*israf*).

B. Media dan Sumber Belajar

Media : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Smartphone</i> dan laptop / Komputer</li> <li>• Lembar Kerja Siswa</li> <li>• Lembar Penilaian</li> <li>• LCD Proyektor (<i>slide powerpoint / video</i>)</li> </ul>	Sumber Belajar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Digital Akidah Akhlak untuk Kelas XI Kementerian Agama RI tahun 2019</li> <li>• Buku Pendamping Akidah Akhlak kelas XI dari MGMP Mapel Akidah Akhlak MA Karesidenan Surakarta 2020</li> </ul>
--	--

C. Kegiatan Pembelajaran

<b>Pendahuluan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Pemeriksaan kehadiran peserta didik</li> <li>• Penyampaian garis besar, tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan dipelajari</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	
	<p>Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, menulis, dan mengobservasi gambar, tayangan dan atau bahan bacaan terkait dengan materi <b>Menghindari Akhlak Tercela (<i>Israf</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai pengertian <i>israf</i>. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai dalil larangan <i>israf</i>, contoh perilaku <i>israf</i>, cara menghindari perilaku <i>israf</i> dengan menggunakan contoh pada kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami terkait materi <i>israf</i>.</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik</li> <li>• Guru memberikan tugas berupa rangkuman atau latihan soal pada Lembar Kerja Siswa</li> </ul>
<b>Penutup</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi ajar dari hasil analisa siswa</li> <li>• Penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>	

D. Penilaian

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
Lembar Pengamatan	Lembar Kerja Peserta Didik	Kinerja dan Observasi Diskusi

Mengetahui  
 Kepala MAN 1 Surakarta

Surakarta, 2 Januari 2023  
 Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Selamet Budiyo, M.Pd  
 NIP. 196511111994031013

Endang Setiawati, Spd  
 NIP. 199003272019032021

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Surakarta  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/ Semester : XI / Genap  
 Materi : Menghindari Akhlak Tercela

KD : 3.7 dan 4.7  
 Pertemuan : 2  
 Alokasi waktu : 8 x 45'

## A. Tujuan Pembelajaran

Melalui strategi pembelajaran langsung/ *direct Instruction* dengan metode ceramah, tanya jawab dan penguasaan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian dari akhlak tercela (*tabzir*)
2. mengidentifikasi bentuk dan cara menghindari akhlak tercela (*tabzir*).

## B. Media dan Sumber Belajar

Media : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Smartphone</i> dan laptop / Komputer</li> <li>• Lembar Kerja Siswa</li> <li>• Lembar Penilaian</li> <li>• LCD Proyektor (<i>slide powerpoint / video</i>)</li> </ul>	Sumber Belajar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Digital Akidah Akhlak untuk Kelas XI Kementerian Agama RI tahun 2019</li> <li>• Buku Pendamping Akidah Akhlak kelas XI dari MGMP Mapel Akidah Akhlak MA Karesidenan Surakarta 2020</li> </ul>
--	--

## C. Kegiatan Pembelajaran

<b>Pendahuluan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Pemeriksaan kehadiran peserta didik</li> <li>• Penyampaian garis besar, tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan dipelajari</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	
	<p>Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, menulis, dan mengobservasi gambar, tayangan dan atau bahan bacaan terkait dengan materi <b>Menghindari Akhlak Tercela (<i>tabzir</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai pengertian <i>tabzir</i>. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai dalil larangan <i>tabzir</i>, contoh perilaku <i>tabzir</i>, cara menghindari perilaku <i>tabzir</i> dengan menggunakan contoh pada kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami terkait materi <i>tabzir</i>.</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik</li> <li>• Guru memberikan tugas berupa rangkuman atau latihan soal pada Lembar Kerja Siswa</li> </ul>
<b>Penutup</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi ajar dari hasil analisa siswa</li> <li>• Penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>	

## D. Penilaian

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
Lembar Pengamatan	Lembar Kerja Peserta Didik	Kinerja dan Observasi Diskusi

Mengetahui  
Kepala MAN 1 Surakarta

Surakarta, 2 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Selamat Budiyo, M.Pd  
NIP. 196511111994031013

Endang Setiawati, Spd  
NIP. 199003272019032021



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah	: MAN 1 Surakarta	KD	: 3.6 dan 4.6
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Pertemuan	: 4
Kelas/ Semester	: XI / Genap	Alokasi waktu	: 8 x 45'
Materi	: Menghindari Akhlak Tercela		

- A. Tujuan Pembelajaran  
Melalui strategi pembelajaran kooperatif model STAD dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab siswa mampu :
1. menyimpulkan hasil analisis menghindari akhlak tercela (*Israf, Tabzir dan Bakhlil*) dengan baik dan benar

B. Media dan Sumber Belajar

<p>Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Smartphone</i> dan laptop / Komputer</li> <li>• Lembar Kerja Siswa</li> <li>• Lembar Penilaian</li> <li>• LCD Proyektor (<i>slide powerpoint / video</i>)</li> </ul>	<p>Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Digital Akidah Akhlak untuk Kelas XI Kementerian Agama RI tahun 2019</li> <li>• Buku Pendamping Akidah Akhlak kelas XI dari MGMP Mapel Akidah Akhlak MA Karesidenan Surakarta 2020</li> </ul>
---	---

C. Kegiatan Pembelajaran

<b>Pendahuluan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Pemeriksaan kehadiran peserta didik</li> <li>• Penyampaian garis besar, tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan dipelajari</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	
Mengamati	Peserta didik diminta untuk mengamati dan membaca bahan bacaan terkait dengan materi <b>Menghindari Akhlak Tercela (<i>Israf, Tabzir dan Bakhlil</i>)</b>
Menanya	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik/ mengulas materi mengenai materi <i>israf, tabzir dan bakhlil</i> .
Mengeksplorasi	Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi. Kemudian guru membagi materi diskusi ( <i>israf, tabzir dan bakhlil</i> ) pada tiap-tiap kelompok. Siswa melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok masing-masing.
Mengasosiasi	Setiap peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan dan menuliskan hasil diskusi dengan masing-masing kelompok.
Mengkomunikasi	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. kelompok yang lain dipersilahkan menanggapi kelompok yang bertugas.
<b>Penutup</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi ajar dari hasil analisa siswa</li> <li>• Penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>	

D. Penilaian

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
Lembar Pengamatan	Lembar Kerja Peserta Didik	Kinerja dan Observasi Diskusi

Mengetahui  
Kepala MAN 1 Surakarta

Surakarta,  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Selamat Budiyono, M.Pd  
NIP. 196511111994031013

Endang Setiawati Spd  
NIP. 199003272019032021



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah	: MAN 1 Surakarta	KD	: 3.6 dan 4.6
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Pertemuan	: 8
Kelas/ Semester	: XI / Genap	Alokasi waktu	: 8 x 45'
Materi	: Akhlak Pergaulan Remaja		

#### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui strategi pembelajaran kooperatif model STAD (Student Team Achievement Division) dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab siswa mampu :

1. menyimpulkan hasil analisis bentuk akhlak pergaulan remaja (pergaulan bebas, tawuran, terlibat miras atau narkoba) dengan baik dan benar

#### B. Media dan Sumber Belajar

Media : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Smartphone</i> dan laptop / Komputer</li> <li>• Lembar Kerja Siswa</li> <li>• Lembar Penilaian</li> <li>• LCD Proyektor (<i>slide powerpoint / video</i>)</li> </ul>	Sumber Belajar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Digital Akidah Akhlak untuk Kelas XI Kementerian Agama RI tahun 2019</li> <li>• Buku Pendamping Akidah Akhlak kelas XI dari MGMP Mapel Akidah Akhlak MA Karesidenan Surakarta 2020</li> </ul>
--	--

#### C. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Pemeriksaan kehadiran peserta didik</li> <li>• Penyampaian garis besar, tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan dipelajari</li> </ul>
Kegiatan Inti	
Mengamati	Peserta didik diminta untuk melihat, mengamati dan membaca bahan bacaan terkait dengan materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>
Menanya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami selama proses kegiatan mengamati
Mengeksplorasi	Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk melakukan kegiatan berdiskusi. Kemudian guru membagi materi diskusi sesuai pada materi Akhlak Pergaulan Remaja (pergaulan bebas, tawuran, miras atau narkoba) pada tiap-tiap kelompok. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.
Mengasosiasi	Setiap peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan dan menuliskan hasil diskusi dengan masing-masing kelompok.
Mengkomunikasi	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok yang lain dipersilahkan untuk menanggapi kelompok yang bertugas.
Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi ajar dari hasil analisa siswa</li> <li>• Penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>

#### D. Penilaian

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
Lembar Pengamatan	Lembar Kerja Peserta Didik	Kinerja dan Observasi Diskusi

Mengetahui  
Kepala MAN 1 Surakarta

Surakarta, 2 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Selamat Budiyo, M.Pd  
NIP. 196511111994031013

Endang Setiawati S.Pd.  
NIP. 199003272019032021

## STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI

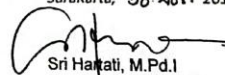
STRUKTUR MATA PELAJARAN KURIKULUM 2013 KLS XI  
MAN 1 SURAKARTA  
Tahun pelajaran 2022/2023

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR										
		XIA1,A2,A3 PAGI	XI A4,5,6 FD SORE	XIA7 PAGI	XI S1,S2 FD PAGI	XI S3,S4 SORE	WS	XI S5 X REG	X PKPa,PI 1,2 PAGI	SORE		
<b>Klp A (Wajib)= mapel yg memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif</b>												
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti											
	a. Qur'an Hadist	2	2	2	2		1	2	4			
	b. Aqidah Akhlaq	2	2		1	2		1	2	4		
	c. Fiqih	2	2	2	2		1	2	2			
	d. SKI	2	2	2	2		1	2	2			
2	PKn	2	2	2	2		1	2	1			
3	Bhs Indonesia	2	2	2	2		2	2	3			
4	Bhs Arab	3	3	3	3		2	3	2	2		
5	Matematika	4	4	4	4	2	4	4	4			
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2		2	2	1			
7	Bhs Inggris	3	3	2	3	3	2	3	3	2		
<b>Kelompok B (Wajib)= mata pelajaran yg lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor</b>												
1	Seni Budaya	1	1	1	1		1	1	1			
2	Penjasorkes	2	2	2	2		2	2	2			
3	Prakarya dan KWU	2	2	2	1		1	1	1			
4	Bhs Jawa(Mulok)	1	1	1	1		1	1	1			
5	Tahfidz(Mulok)	1	1	1	1		1	1	2			
<b>Kelompok C ( Peminatan )</b>												
I	Peminatan Matematika dan Sains											
	1. Matematika	4	4	2	4							
	2. Biologi	3	3	2	3							
	3. Fisika	4	4	4								
	4. Kimia	3	3	2	3							
II	Peminatan Sosial						4	2	4	4		
	1. Geografi						3	3	3			
	2. Sejarah minat						4	3	4			
	3. Sosiologi						4	2	3	4		
	4. Ekonomi											
III	Peminatan Agama									3	1	
	1. Fiqih Uhl Fiqh									2	1	
	2. Tafsir Ilmu Tafsir									3	1	
	3. Hadist Ilmu Hadist										2	
	4. Bhs Arab Minat											
<b>Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman(pagi)</b>												
<b>Pilihan Lintas Minat dan/Pendalaman Minat</b>												
	1. Inggris Lintas Minat	2	2	2	2		2	2	2	1		
	2. Informatika	2	2	2	2		2	2	2			
	3. Praktikum IPA	2	2	2								
	4. Bhs Perancis				2		2	2				
	5. Arab Nasi'in								3	1		
	6. Ketrampilan						8					
<b>Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman(tutor)</b>												
	1. Riset dan Penelitian	2										
	2. a. Kimia	2										
	b. Matematika	2										
	c. Fisika	2										
<b>Ekstra Kurikuler</b>												
	jumlah jam	51	8	51	8	50	51	8	51	51	50	9
<b>TOTAL PERMINGGU</b>		<b>59</b>		<b>59</b>		<b>59</b>		<b>59</b>		<b>59</b>		

## HASIL PENILAIAN KINERJA GURU

PROFIL GURU MAPEL SEJARAH			
PROFIL KOMPETENSI DAN KINERJA GURU			
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA		
	: Sri Hartati, M.Pd.I	Nama Guru	: Endang Setiawati
	: 197012201997032001	Alamat Madrasah	: Surakarta
	: Pembina Tk. I/IV b	NUPTK	: -
PENILAIAN		SKOR	KATEGORI
PKG			
1. Pedagogik		-	
2. Profesional		-	
PKG			
1. Sosial		75	
2. Kepribadian		83	
3. Pedagogik		75	
4. Profesional		75	
PKG		77	BAIK
<b>PENYARAFAN</b> Guru mampu mengembangkan kompetensi pedagogik pada ranah menguasai karakteristik peserta didik dan komunikasi dengan peserta didik, namun perlu mengembangkan diri melalui KKG, Workshop, Pelatihan, IHT, seminar dan bentuk-bentuk lain untuk meningkatkan kompetensinya pada ranah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi peserta didik, serta penilaian dan evaluasi.			
Guru perlu meningkatkan pengembangan keprofesional berkelanjutan melalui KKG, Workshop, IHT, seminar dan bentuk-bentuk lain untuk meningkatkan kompetensinya pada ranah penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif			

Surakarta, 30 April 2019



Sri Hartati, M.Pd.I

NIP. . 197012201997032001

**DATA SISWA KELAS XI IPA 7 MAN 1 SURAKARTA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1.	Abraham Movich Sheva A
2.	Aldora Kevin Danendra
3.	Bilal Abdan Sobri
4.	Dzaky Naufal Syarif
5.	Farisqi Luthfizza
6.	Fatih Aushaf Firdaus
7.	Fauzan Ardha Mumtaza
8.	Ganendra Fathan K
9.	Hanbal Abdan Syukri
10.	Iqbal Syahdan
11.	Muhammad Fattan Alfa Rizqi
12.	Muhammad Izzanudin A.N
13.	Nanang Satria
14.	Rifqi Aditya Perdana
15.	Thoriq Hidayatullah
16.	Tsaqif Ridwan Ahmad
17.	Vicki Nur Hidayat
18.	Zaki Rahmat Al Aziz
19.	Adinda Zain Aurellia
20.	Aisyah Nur Hasanah
21.	Anastasya Syafa W
22.	Anindyta Qotrun Nada A
23.	Annisa Nafisan Nuha
24.	Aulia Febianti
25.	Malika Lathifa A
26.	Rahma Fitri Annisa
27.	Raihana Dzatul Akmam
28.	Rania Aulia Afifah
29.	Rayi Lintang As Azza W
30.	Salsa Bila Nurlaili F
31.	Salsabila Fitri Ayu R
32.	Syafira Azka R
33.	Talentia Laila Dewaji
34.	Tia Nurfitrianza
35.	Tiara Novitasari
36.	Zulfa Armadea Putri

## Jadwal Kegiatan Pembelajaran Selama Bulan Ramadhan

JAM KBM BULAN RAMADHAN 1444 H MAN 1 SURAKARTA Tahun Pelajaran 2022/2023		
JAM	WAKTU	KET
<b>1</b>	<b>7:30 - 7:45</b>	Membaca Al- Qur'an
<b>2</b>	<b>7:45 - 8:30</b>	
<b>3</b>	<b>8:30 - 9:15</b>	
<b>4</b>	<b>9:15 - 10:00</b>	
Istirahat, 15 menit	<b>10:00 - 10:15</b>	istirahat, sholat dhuha
<b>5</b>	<b>10:15 - 11:00</b>	
<b>6</b>	<b>11:00 - 11:45</b>	
Istirahat, 45 menit	<b>11:45 - 12:30</b>	istirahat, sholat dhuhur, kajian bulan Ramadhan di masjid
	<b>12:30 -</b>	Siswa pulang ke asrama/rumah

KHUSUS HARI JUM'AT		
JAM	WAKTU	KET
<b>1</b>	<b>7:30 - 7:40</b>	Membaca Al- Qur'an
<b>2</b>	<b>7:40 - 8:20</b>	
<b>3</b>	<b>8:20 - 9:00</b>	
<b>4</b>	<b>9:00 - 9:40</b>	
Istirahat, 15 menit	<b>9:40 - 9:55</b>	istirahat, sholat dhuha
<b>5</b>	<b>9:55 - 10:35</b>	Khitobah di kelas masing2 dipandu Bapak Ibu Wali Kelas
<b>6</b>	<b>10:35 - 11:15</b>	

## Proses Kegiatan Pembelajaran Kelas XI IPA 7



**SOAL ULANGAN HARIAN AKIDAH AKHLAK****ULANGAN HARIAN KELAS AQIDAH AKHLAK BAB 7.**

1. Jelaskan pengertian Israf, Tabzir, dan Bakhil!
2. Carilah contoh perilaku Israf, Tabzir, Bakhil yang biasa terjadi di lingkungan kalian, masing-masing satu contoh!
3. Sebutkan tiga cara agar umat muslim bisa terhindar dari perilaku Bakhil!
4. Setelah mempelajari Israf, Tabzir dan Bakhil, sebagai seorang muslim seharusnya bisa bersikap?
5. Seseorang yang berperilaku Israf disebut?

**DATA NILAI HARIAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI IPA 7**

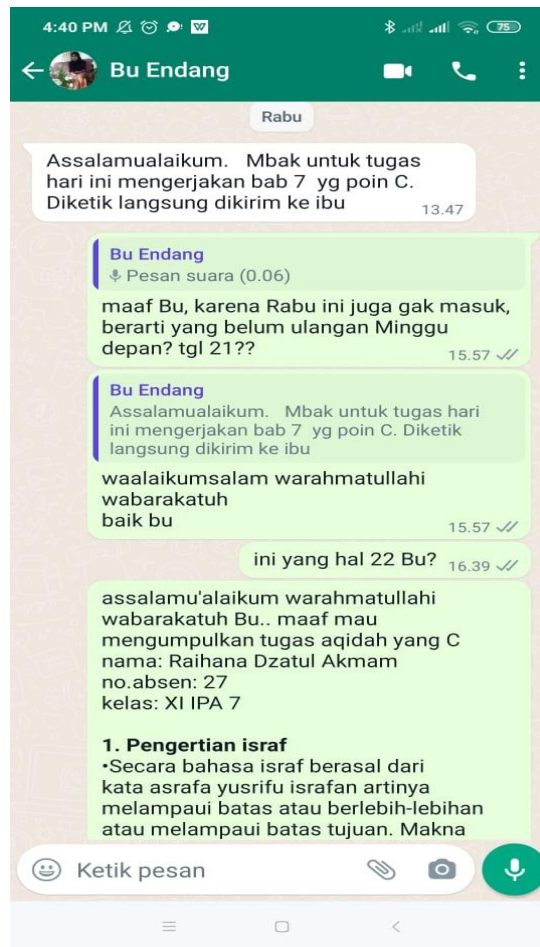
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai tugas</b>	<b>Nilai ulangan harian</b>	<b>Nilai PTS</b>	<b>Tugas kelompok</b>	<b>Nilai Ujian Akhir Semt</b>
1.	Abraham Movich	88	88	87	88	85
2.	Aldora Kevin	88	86	86	92	85
3.	Bilal Abdan	91	91	91	90	92
4.	Dzaky Naufal	90	88	86	88	85
5.	Farisqi Luthfizza	90	92	92	91	90
6.	Fatih Aushaf	87	88	85	85	85
7.	Fauzan Ardha	88	88	84	85	85
8.	Ganendra Fathan	88	88	85	84	85
9.	Hanbal Abdan	91	91	91	91	92
10.	Iqbal Syahdan	87	85	86	85	92
11.	M. Fattan	90	92	92	91	92
12.	M. Izzanuddin	92	91	90	91	92
13.	Nanang Satria	88	90	86	85	85
14.	Rifqi Aditya	88	84	85	85	85
15.	Thoriq	84	84	88	85	92
16.	Tsaqif Ridwan	88	88	84	85	92
17.	Vicki N.H	88	84	85	85	85
18.	Zaki Rahmat	88	85	85	85	85
19.	Adinda Zain	88	90	90	85	85
20.	Aisyah N.H	88	88	85	85	85
21.	Anastasya Syafa	90	92	92	91	90
22.	Anindyta Q.N	88	90	90	88	85
23.	Annisa Hashifah	88	85	90	88	87
24.	Aulia Febiyanti	90	90	90	88	87
25.	Malika Lathifa	88	90	88	88	87
26.	Rahma Fitri	88	88	84	88	85
27.	Raihana D.A	92	92	92	92	92
28.	Rania Aulia	91	91	91	90	92
29.	Rayi Lintang	90	90	92	92	87
30.	Salsa Bila N.F	90	92	92	91	92
31.	Salsabila Fitri	85	90	88	88	85
32.	Syafira Azka	88	90	90	88	85
33.	Talentia Laila	88	88	90	90	85
34.	Tia Nurfitrianza	90	92	92	91	90
35.	Tiara Novitasari	90	92	92	91	90
36.	Zulfa Amadea	90	90	88	88	87

**DATA NILAI AKHIR (RAPOR) AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI  
IPA 7**

No	Nama	Nilai Akidah Akhlak
1.	Abraham Movich	87
2.	Aldora Kevin	86
3.	Bilal Abdan	92
4.	Dzaky Naufal	87
5.	Farisqi Luthfizza	91
6.	Fatih Aushaf	87
7.	Fauzan Ardha	87
8.	Ganendra Fathan	87
9.	Hanbal Abdan	92
10.	Iqbal Syahdan	91
11.	M. Fattan	91
12.	M. Izzanuddin	92
13.	Nanang Satria	87
14.	Rifqi Aditya	86
15.	Thoriq	89
16.	Tsaqif Ridwan	91
17.	Vicki N.H	86
18.	Zaki Rahmat	86
19.	Adinda Zain	87
20.	Aisyah N.H	87
21.	Anastasya Syafa	91
22.	Anindyta Q.N	87
23.	Annisa Hashifah	88
24.	Aulia Febiyanti	89
25.	Malika Lathifa	89
26.	Rahma Fitri	87
27.	Raihana D.A	92
28.	Rania Aulia	92
29.	Rayi Lintang	89
30.	Salsa Bila N.F	92
31.	Salsabila Fitri	88
32.	Syafira Azka	87
33.	Talentia Laila	87
34.	Tia Nurfitrianza	91
35.	Tiara Novitasari	91
36.	Zulfa Amadea	89



## Pemberian Tugas Akidah Akhlak Melalui Penanggung Jawab



## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile. 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 877 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala MAN 1 Surakarta  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Indah Sekar Aryanto  
 NIM : 193111005  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Oleh Guru  
 Penyandang Disabilitas (Tunanetra) Pada Siswa Kelas XI  
 Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 22 Februari 2023- selesai  
 Tempat : MAN 1 Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 15 Februari 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

*[Handwritten Signature]*

**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Surat Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA  
Jalan Sumpah Pemuda No 25 Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57136  
Telepon (0271) 852066, Email: mansurakarta@yahoo.com  
Website : www.mansurakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN  
NOMOR: 734 /Ma.11.31.01/PP.00.6/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Slamet Budiyo, M.Pd  
NIP : 196511111994031013  
Jabatan : Kepala MAN 1 Surakarta

Berdasarkan Surat Kepala MAN 1 Surakarta Nomor: 131.1/Ma.11.31.01/PP.00.6/02/2023 Tanggal: 22 Februari 2023, Hal: Surat Balasan Izin Penelitian dan Surat Permohonan dari Mahasiswa a.n. Indah Sekar Aryanto Tanggal: 13 April 2023 Hal: Permohonan Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Prodi / Fakultas / Perguruan Tinggi
1.	Indah Sekar Aryanto	193111005	S1-Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah/ UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk penyelesaian studi tingkat sarjana pada hari Rabu s.d. Senin, 22 Februari s.d. 10 April 2023 di MAN 1 Surakarta, yang berjudul:

**“Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas Tunanetra pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 April 2023  
Kepala,  
  
Slamet Budiyo



**Wawancara dengan guru akidah akhlak penyandang disabilitas (Tunanetra)  
Ibu Endang Setiawati, S.Pd.**



**Wawancara dengan Staf Kurikulum Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah**



**Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 7**





## Lampiran 5

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

Nama : Indah Sekar Aryanto  
Tempat/Tanggal Lahir : Grobogan, 25 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Priuk RT 05/RW 03 Sukmajaya, Jombang,  
Cilegon-Banten  
No. Hp : 081575795284  
Email : [indahsekar607@gmail.com](mailto:indahsekar607@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Mardi Yuana Cilegon-Banten
2. MTs Ardaniah Serang-Banten
3. MA Ardaniah Serang-Banten
4. UIN Raden Mas Said Surakarta